

**PENGARUH SIKAP MEMBERI INFAQ MINGGUAN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMA
NEGERI 1 SULTAN DAULAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi

Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MITA LESTARI

NPM: 2101020134



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2026

PERSEMBAHAN



Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta, hormat, dan doa untuk:

Ayah dan Ibuku tercinta

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, yang senantiasa memberikan doa, cinta, kesabaran, dan dukungan tanpa batas. Segala pencapaian saya tidak lepas dari ridho dan doa Ayah dan Ibu. Semoga Allah SWT membalas seluruh pengorbanan dengan kebaikan dan keberkahan.

Adikku tercinta

Dengan penuh kasih sayang, karya ini saya persembahkan kepada adik-adik tercinta. Semoga pencapaian ini dapat menjadi penyemangat untuk terus belajar, berjuang, dan meraih masa depan yang gemilang.

Jazakumullah Khairan.

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Barang siapa bersungguh-sungguh,
maka ia akan berhasil.”

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Mita Lestari
NPM : 2101020134
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Sikap Memberi Infaq Mingguan Terhadap Pembentukan Karakter kepedulian Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Sultan daulat

Medan, 28 Januari 2026

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M. Ag

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Masrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Rekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A,

**PENGARUH SIKAP MEMBERI INFAQ MINGGUAN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMA
NEGERI 1 SULTAN DAULAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

MITA LESTARI
NPM : 2101020134

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M. Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

**PENGARUH SIKAP MEMBERI INFAQ MINGGUAN TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMA
NEGERI 1 SULTAN DAULAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

MITA LESTARI
NPM: 2101020134



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 28 Januari 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Mita Lestari** yang berjudul **"Pengaruh Sikap Memeberi Infaq Mingguan Terhadap Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Sultan Daulat "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Nurzannah, M. Ag

PERNYATAAN ORISANILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

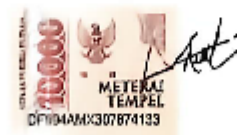
Nama : Mita Lestari
NPM : 2101020134
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul **Pengaruh Sikap Memebri Infaq Mingguan Terhadap Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat** merupakan karya asli saya jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dentikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 28 Januari 2026

Yang Menyatakan



Mita Lestari
2101020134



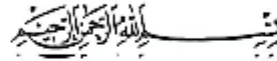
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 105/SK/BAN-PT/TK/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631093

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

UMSU Mengembangkan Nilai-nilai Islam



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Mita Lestari
NPM : 2101020134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Memberi Infaq Mingguan terhadap Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Sultan Daulat

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 28 Januari 2026

Pembimbing

Dr. Nurzannah, M.Ag

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnain Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A.

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Mita Lestari
NPM : 2101020134
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Tanggal Sidang : 27/02/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Nurzannah, M.Ag
PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Mavianti, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 th.1987
Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dzal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	de (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z̤	te (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	zet (dengan titik dibawah)
غ	Ghain	G	Koma terbalik
ف	Fa	F	Ge
ق	Qaf	Q	Ef
ك	Kaf	K	Qi
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vocal rangkap atau diflong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fatḥah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	ḍammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vok

al rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat daan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ dan ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ dan و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كتب
- fa'ala: فعل
- kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang berupa harkat huruf, transliterinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َا	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ِي	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
ُو	ḍammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

- qala: قال
- Mara: مار
- qila: قيل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta marbutah hidup

ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya (t).

2) Ta marbutah mati

ta marbutah yang mati harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- *raudah al-atfal* - *raudatul atfal*: روضة الأطفال
- *al-Madinah al-munawwarah*: المدينة المنورة
- *ṭalḥah*: طالحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbana*: ربنا
- *nazzala*: نزل
- *al-birr*: البر
- *al-hajj*: الحج
- *nu'ima*: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu *Al*, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun *qomariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzuna: تأخذون
- an-nau': النوع
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului

oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'an
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrumminallahi wafatḥunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Mita Iestari, 2101020134, Pengaruh Sikap Memberi Infak Mingguan Terhadap Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Sultan Daulat

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan penelitian: (1) Mengurai implikasi atau pengaruh dari sikap memberi infak mingguan terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat, (2) Memberikan tolokukur atau estimasi dari seberapa besar pengaruh sikap memberi infak mingguan terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Metode penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. jenis penelitian korelasional. penelitian korelasional merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang berbeda. Teknik ini memungkinkan perbandingan hasil pengukuran kedua variabel guna menentukan sejauh mana keterkaitan atau hubungan yang ada di antara keduanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis disimpulkan bahwa; 1) Objek penelitian ini tentang pengaruh Sikap Memberi Infak Mingguan (X) terhadap Karakter Kepedulian Sosial (Y) pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. 2) Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah melalui hipotesis yang telah tertera pada Bab III (tiga) dengan menguji adakah pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen dan apakah variabel X tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y.

Kata kunci: Sikap, Infak, Karakter dan Kepedulian Sosial

ABSTRACT

Mita Lestari, 2101020134, The Influence of Weekly Infaq-Giving Attitudes on the Formation of Students' Social Care Character at SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

This study aims to address the research problems or questions: (1) to analyze the implications or influence of weekly infaq-giving attitudes on the formation of students' social care character at SMA Negeri 1 Sultan Daulat, and (2) to provide a benchmark or estimation of how strong the influence of weekly infaq-giving attitudes is on the formation of students' social care character at SMA Negeri 1 Sultan Daulat. This research employs a quantitative approach. Quantitative research methods can be defined as research approaches based on the philosophy of positivism and are intended to test previously established hypotheses. The type of research used is correlational research. Correlational research is a statistical method used to analyze the relationship between two different variables. This technique allows for the comparison of measurement results of both variables to determine the extent of the relationship or correlation between them. Data collection techniques in this study use a Likert scale, which is used to measure attitudes, income, and perceptions of individuals or groups toward social phenomena. Meanwhile, data analysis in this study uses classical assumption tests, linear regression analysis, and coefficient of determination tests. Based on the research results and analysis, it can be concluded that: (1) the object of this study is the influence of Weekly Infaq-Giving Attitudes (X) on Social Care Character (Y) among Grade XII students at SMA Negeri 1 Sultan Daulat; (2) this study was conducted based on test results using SPSS version 25 to answer the research formulation through the hypotheses stated in Chapter III (three), by examining whether there is an influence of the independent variable on the dependent variable and whether variable X significantly affects variable Y.

Keywords: Attitude, Infaq, Character, Social Care.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. pemilik alam semesta yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya berupa kesehatan, rezeki, dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sikap Memebri Infaq Mingguan Terhadap Pemebentukan Karakter kepedulian sosial Siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat mencapai gelar sarjana (S.Pd.) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah memberi penerangan kepada umat manusia sepenuhnya, dari zaman jahiliah menuju alam islamiah, dari zaman kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama menyusun skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak mengalami rintangan dan kesulitan dalam melaksanakan penelitian ini karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari keluarga, dosen, serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material. Terkhusus kepada kedua orang tua peneliti yaitu Bapak saya tercinta Sukarni dan Ibu tersayang Nur Suhada yang telah mendidik, memberikan semangat dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta senantiasa mendukung anaknya tanpa henti untuk keberhasilan dalam menyusun skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A** Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Assoc. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi** Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.** Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I** Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Mavianti, S.Pd.I., M.A.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Dr. Nurzannah, M. Ag** Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan, dan saran serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** FAI UMSU Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ketiga saudara peneliti **Maina Lestari, Almunjiya Lestari, dan Muhammad Aidil Salam** yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama menyelesaikan proposal ini.

Akhir kata tiada yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 28 Januari 2026

Peneliti

Mita Lestari

NPM. 2101020134

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Konsep Pembentukan Karakter	11
2. Konsep Kepedulian Sosial	14
3. Sikap Memberi Infaq	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	29

C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel Penelitian	29
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Angket	31
2. Dokumentasi	31
F. Instrumen Penelitian	31
G. Uji Prasyarat	32
1. Uji Validitas	32
2. Reliabilitas	34
H. Teknik Analisis Data	35
1. Uji Asumsi Klasik/Menghitung Normalized gain (N-gain)	35
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	37
3. Uji Hipotesis	37
4. Uji Koefisien Determinasi	38
5. Analisis Angket	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Hasil Penelitian	39
2. Identitas Responden	39
3. Deskripsi Persentase Variabel Penelitian	40
4. Analisis Data	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
 BAB V PENUTUP	 56
1. Kesimpulan	56
2. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel	30
Tabel 3.1 Bobot Nilai Kuesioner	32
Tabel 3.2 Klasifikasi Koefisien Korelasi Product Moment	33
Tabel 3.7 Kriteria Reliabilitas Menurut DIIA	34
Tabel 3.4 Kategori Gain Ternormalisasi (N-gain)	35
Tabel 3.5 Persentasi pencapaian	38
Tabel 4.1 Skala Likert	39
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 4.3 Penyajian Data Variabel X	41
Tabel 4.4 Penyajian Data Variabel Y	43
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	45
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.7 Uji Validitas – Variabel X	48
Tabel 4.8 Uji Validitas – Variabel Y	49
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas – Variabel X	50
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas – Variabel Y	51
Tabel 4.11 Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	52
Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji – T)	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-P Plot Standardized Residual	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: permohonan persetujuan judul	63
Lampiran 2: berita acara bimbingan skripsi	64
Lampiran 3: berita acara bimbingan proposal	65
Lampiran 4: penilaian seminar proposal	66
Lampiran 5: pengesahan proposal	67
Lampiran 6: surat balasan riset	68
Lampiran 7: dokumentasi penelitaian	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi martabat manusia dan dipenuhi dengan ajaran kasih sayang. Dalam ajaran Islam, setiap pemeluknya diperintahkan untuk saling mencintai dan menjaga satu sama lain, sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Implementasi dari ajaran ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti membantu mereka yang berada dalam kesulitan, memberikan santunan kepada anak yatim, serta menunjukkan sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Perbedaan merupakan keniscayaan, karena hal ini, penting disadari bahwa, orang-orang yang tinggal dalam masyarakat multikultural berasimilasi mengenai bagaimana keberagamaan yang baik dalam masyarakat dengan kepelemukan yang heterogen pada masyarakat sehingga menciptakan rasa toleransi dan kerja sama (Gita Bangun Prakoso 2022).

Selain itu, Islam mengajarkan kejujuran yang merupakan perilaku terpuji dan menjadi inti dari sebuah kesuksesan dalam aktivitas sehari-hari. Jujur menjadi salah satu sifat utama Nabi Muhammad Saw. Sifat yang begitu mahal karena hanya sedikit orang yang bisa melakukannya. Banyak orang dengan berbagai alasan bahkan kepentingan selalu melakukan kebohongan. Padahal berbohong itu menyalahi hati nurani sendiri. Sebaliknya, bahwa jujur itu sejatinya adalah menyuarakan perbuatan hati, karena hati nurani tidak mungkin berdusta (Hanipatudiniah Madani 2021).

Selain memperkuat hubungan dengan Allah (*hablumminallah*), Islam juga menekankan pentingnya menjalin hubungan baik dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Hubungan antar sesama ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk interaksi sosial, baik dalam lingkungan keluarga, tempat kerja, maupun masyarakat luas. Islam tidak membatasi kapan dan di mana seseorang harus bersikap baik kepada orang lain, karena setiap kesempatan dalam kehidupan adalah peluang untuk menebarkan kebaikan (Nursafitri and Lubis 2023).

Realitas kehidupan, tidak semua orang selalu menyadari pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Faktor lingkungan, pola asuh, serta

kebiasaan dalam masyarakat turut mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dan memperlakukan orang lain (Iffah and Yasni 2022). Berinteraksi saling tolong menolong, dan berkarakter yang baik merupakan adat dan kebiasaan masyarakat Indonesia, sebagaimana contoh temuan penelitian di masyarakat Gorontalo saling tolong menolong atau lebih dikenal dengan sebutan *huyula* yaitu melakukan sesuatu pekerjaan bersama oleh sekelompok orang atau anggota masyarakat dalam arti saling membantu dan timbal balik, tanpa menilik pada suku, ras dan agama (Thalib and Monantun 2022).

Memiliki karakter yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung dalam masyarakat. Karakter dapat didefinisikan sebagai sekumpulan nilai, sikap, dan kebiasaan yang membentuk pola pikir serta perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Suherman and Basri 2024). Karakter yang baik menjadi landasan dalam membangun komunikasi yang efektif, menciptakan rasa saling percaya, serta mendorong terciptanya lingkungan sosial yang lebih positif. Seseorang dengan karakter yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan sosial, memahami perasaan orang lain, serta menunjukkan sikap yang lebih terbuka dalam menerima perbedaan.

Seseorang yang dikelilingi oleh lingkungan yang positif cenderung akan mengembangkan budi pekerti yang baik, sementara individu yang tumbuh dalam lingkungan yang kurang mendukung dapat mengalami tantangan dalam membangun karakter yang sesuai dengan norma sosial (Simbolon and Ginting 2024). Keberhasilan pendidikan karakter tidak dapat dicapai tanpa adanya sinergi antara tiga pilar utama, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga elemen ini memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam membentuk karakter individu yang baik. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang memberikan fondasi nilai-nilai moral, etika, dan kebiasaan positif sejak dini, sehingga anak tumbuh dengan dasar kepribadian yang kuat.

Sekolah kemudian melanjutkan proses ini dengan memberikan pendidikan formal yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga membentuk sikap, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial melalui kurikulum dan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, masyarakat berfungsi sebagai ruang nyata

bagi individu untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam interaksi sosial, kegiatan kemanusiaan, dan aktivitas bermasyarakat lainnya. Ketiga unsur ini harus bekerja sama secara sinergis agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif dan menghasilkan individu yang memiliki kepribadian unggul, berintegritas, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya (Nurissy 2025).

Pendidikan agama Islam sebagai pendidikan nilai maka perlu adanya pembiasaan-pembiasaan dalam menjalankan ajaran Islam terutama nilai-nilai moral perilaku yang nantinya akan membentuk karakter anak pada masa dewasanya (Nasution and Rini 2016) Sejalan dengan pendidikan karakter tersebut, Islam juga mengajarkan umatnya agar memiliki jiwa kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan, dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi. Islam mengajarkan pendidikan karakter didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu adab, akhlak, dan keteladanan. Adab berkaitan dengan kebiasaan baik yang diperoleh melalui proses belajar, seperti disiplin dalam mengantri.

Akhlak berhubungan dengan keimanan dan ketaatan, yang membantu seseorang menghindari perbuatan tercela melalui ibadah dan doa. Sementara itu, keteladanan mengacu pada sikap dan perilaku yang dapat menjadi contoh bagi orang lain (Suherman and Basri 2024). Dengan memiliki ketiga pilar ini, seseorang dapat dikatakan memiliki karakter yang paling baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hadits Shahih Ibnu Hibban :

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”. (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’, No. 3289).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang memiliki akhlak atau karakter peduli terhadap sosial serta memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari karakter kepedulian sosial tercermin dalam sikap tolong-menolong, tanggung jawab sosial, dan kepekaan terhadap sesama. Tolong-menolong merupakan wujud nyata dari akhlak mulia, di mana seseorang tidak hanya peduli pada dirinya sendiri tetapi juga berusaha membantu

orang lain yang membutuhkan. Selain itu, tanggung jawab sosial menjadi bagian dari pengamalan agama yang mengajarkan kepedulian terhadap kesejahteraan bersama, baik dalam keluarga, lingkungan, maupun masyarakat luas. Kepekaan terhadap sesama juga sangat penting, karena dengan memiliki rasa empati, seseorang dapat memahami kondisi orang lain dan bertindak dengan penuh kasih sayang serta kebaikan (Putri 2024).

Sikap peduli sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan interaksi dalam masyarakat, karena mencerminkan rasa empati dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam ajaran Islam, kepedulian sosial diwujudkan melalui konsep bertahniah dan bertakziah. Bertahniah berarti turut merasakan kebahagiaan orang lain, misalnya dengan mengucapkan selamat atas keberhasilan atau kebahagiaan yang mereka alami. Sementara itu, bertakziah adalah sikap ikut merasakan kesedihan yang dirasakan orang lain, seperti memberikan dukungan moral kepada mereka yang sedang mengalami musibah. Sikap kepedulian sosial ini tidak hanya mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun hubungan yang harmonis di tengah masyarakat (Ngaqli, Muntaqo, and Munawaroh 2020).

Salah satu cara dalam membentuk dan mengembangkan karakter peduli sosial ialah melalui Sikap Memberi infaq (Rizki 2024), (Putri 2024), (Nursafitri and Lubis 2023), dan (Ngaqli, Muntaqo, and Munawaroh 2020). Infaq merupakan bentuk pemberian sebagian dari harta atau penghasilan yang dimiliki untuk kepentingan yang telah dianjurkan oleh ajaran agama Islam. Berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan khusus terkait nisab dan golongan penerimanya, infaq lebih bersifat sukarela dan tidak terikat pada suatu ketentuan tertentu. Setiap Muslim yang beriman diwajibkan untuk mengeluarkan infaq, baik itu orang yang memiliki penghasilan tinggi maupun rendah. Pemberian infaq ini bertujuan untuk membantu mereka yang membutuhkan, seperti untuk kegiatan sosial, pembangunan masjid, pendidikan, atau program kemanusiaan lainnya yang mendukung kesejahteraan umat (Rizki 2024). Q.S Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ۚ ٢٦١

Artinya “*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.* (Q.S Al-Baqarah ayat 261) ”.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program infaq ini efektif dalam membentuk sikap empati, karakter religius, dan rasa tanggung jawab sosial siswa. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain dan terlibat aktif dalam kegiatan sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Khofi 2025). Tentu dalam hal ini, menjadi tidak kalah penting adalah transparansi dan akuntabilitas pengelolaan para panitia yang terukur dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga pengimfaq juga lebih berpuasdiri dalam memberikan infaqnya.

Konsep ini mengajarkan pentingnya memiliki karakter peduli sosial melalui infaq, yang tidak hanya sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh keberkahan dalam hidup. Melalui infaq, seseorang dapat berkontribusi pada kesejahteraan umat, membantu mereka yang membutuhkan, serta mempererat hubungan sosial dalam masyarakat. Infaq menjadi cermin dari niat ikhlas dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi, yang mencerminkan kepedulian terhadap sesama tanpa mengharapkan balasan, melainkan semata-mata untuk memperoleh ridha Allah.

SMA Negeri 1 Sultan Daulat merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Jl. Darul Makmur No.1, Jambi Baru, Kec. Sultan Daulat, Kota Subulussalam. Mayoritas siswa di sekolah ini berasal dari Desa Pulau Kedep, Desa Pulau Belen, Desa Gunung Bakti, Desa Teran Jambi, Desa Singgersing/Lae Raso, Desa Gelombang, Desa Jabi-Jabi, Desa Sigrun, Desa Laelangge, Desa Saujampak. Dalam mengembangkan karakteri kepedulian sosial, sekolah ini menerapkan program infaq mingguan yang dikenal dengan *jimpitan* kepada seluruh siswa-siswi. Program infaq ini dilaksanakan setiap hari Jumat dan di koordinir oleh guru wali kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah pada tanggal 29 Januari 2025 SMA Negeri 1 Sultan Daulat, kegiatan infaq mingguan di

sekolah ini tidak hanya sebatas pengumpulan dana, tetapi lebih dari itu, menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan karakter peserta didik melalui rutinitas yang mengedepankan nilai-nilai kepedulian sosial. Infaq mingguan ini bukan hanya bertujuan untuk mengumpulkan dana untuk keperluan tertentu, tetapi juga sebagai wadah untuk mendidik siswa agar memiliki kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Melalui sosialisasi yang intensif, siswa diajarkan bahwa kepedulian sosial tidak hanya berupa tindakan baik untuk orang lain, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang mendatangkan pahala, menjauhkan diri dari sifat-sifat negatif seperti boros, kikir, tamak, dan rakus. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi kesempatan yang sangat berharga bagi siswa untuk memahami pentingnya berbagi dan peduli terhadap sesama, dengan tujuan membangun karakter yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan sosial di lingkungan sekitar mereka.

Selain itu, disebutkan pula kegiatan infaq mingguan ini juga memberikan latihan yang signifikan dalam hal tanggung jawab sosial, kepekaan sosial, dan sikap tolong-menolong. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan sosial, mereka diajarkan bagaimana menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain dan bagaimana saling membantu dalam menghadapi tantangan bersama. Kepekaan sosial yang dimaksudkan di sini mencakup kemampuan siswa untuk memahami situasi dan kondisi sekitar serta meresponsnya dengan tindakan yang tepat dan bermanfaat. Sementara itu, sikap tolong-menolong yang ditekankan adalah semangat saling mendukung dalam mencapai kebaikan bersama. Misalnya, sumbangan yang diberikan kepada teman yang tertimpa musibah, penggalangan dana untuk bencana alam, atau sedekah untuk anak yatim, semuanya mencerminkan rasa kepedulian yang mendalam dan tindakan nyata untuk kebaikan sesama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk berbagi harta mereka, tetapi juga untuk mengembangkan sikap empati dan solidaritas yang kuat sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka.

Program infaq mingguan di SMA Negeri 1 Sultan Daulat telah dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama, namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang enggan menyisihkan sebagian uang mereka untuk kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan program yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter peduli sosial dan kenyataan di lapangan. Program ini

seharusnya dapat menjadi sarana untuk mengajarkan siswa nilai kepedulian terhadap sesama, namun kenyataannya banyak siswa yang tidak aktif berpartisipasi.

Selain itu, masalah lain yang muncul di lingkungan sekolah ini adalah perilaku akhlak siswa yang kurang baik terhadap sesama teman. Terdapat kasus dimana anak yang memberi infaq atau bantuan lebih banyak, terkadang merasa lebih unggul dan menonjol dibandingkan teman-teman yang kurang beruntung secara finansial. Hal ini berpotensi menimbulkan perasaan terisolasi atau bahkan kecemburuan sosial di kalangan teman-teman sekelas, yang merasa tidak mampu untuk memberikan kontribusi serupa. Semua fenomena ini menciptakan kontradiksi faktual yang memerlukan perhatian lebih dalam untuk dianalisis dan ditangani. Dalam hal ini, penting untuk mengevaluasi sejauh mana program infaq mingguan dapat berkontribusi dalam membentuk karakter sosial siswa, dan apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar studi mengenai infaq terhadap karakter siswa menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali masalah-masalah tersebut (Suherman and Basri 2024), (Suhartono et al. 2024), (Putri 2024), (Pranata and Wardefi 2024), (Simbolon and Ginting 2024), (Ngaqli, Muntaqo, and Munawaroh 2020), dan (Anjelina, Salsabila, and Fitriyanti 2020), namun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih objektif dan terukur terkait efektivitas program tersebut. Pendekatan kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan data yang lebih akurat mengenai dampak program infaq terhadap perilaku sosial siswa. Dengan metode kuantitatif, diharapkan dapat dihasilkan wawasan baru yang lebih komprehensif mengenai penerapan program ini dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam membentuk karakter sosial yang lebih baik di kalangan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Sikap Memberi Infaq Mingguan Terhadap Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Sultan Daulat"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Sultan Daulat sudah mengimplementasikan kegiatan infaq mingguan (jimpitan) di sekolah dengan harapan dapat membentuk karakter peduli sosial terhadap sesama siswa, namun terdapat fakta yang tidak sesuai dengan harapan, dimana terdapat perilaku akhlak siswa yang kurang baik terhadap sesama teman.
2. Terdapat kasus dimana anak yang memberi infaq atau bantuan lebih banyak, terkadang merasa lebih unggul dan menonjol dibandingkan teman-teman yang kurang beruntung secara finansial di SMA Negeri 1 Sultan Daulat.
3. Meskipun program infaq mingguan sudah lama diimplementasikan, masih banyak siswa SMA Negeri 1 Sultan Daulat tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan infaq mingguan.
4. Program infaq mingguan yang telah dijalankan cukup lama perlu dievaluasi untuk menilai sejauh mana program ini berkontribusi dalam membentuk karakter sosial siswa, dan apakah tujuan yang diharapkan, seperti meningkatkan kepedulian sosial dan membangun sikap tolong-menolong, sudah tercapai dengan optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Sikap Memberi infak mingguan terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat?
2. Seberapa besar pengaruh Sikap Memberi infak mingguan terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Sikap Memberi infak mingguan terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan seberapa besar pengaruh Sikap Memberi infak mingguan terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pengetahuan mengenai pengaruh Sikap Memberi infaq mingguan terhadap karakter kepedulian sosial peserta didik.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat memberi motivasi serta kontribusi bagi kajian dan pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memperoleh pengetahuan baru yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menangani masalah terkait dengan sikap peduli sosial peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk meningkatkan frekuensi kegiatan infaq mingguan di kalangan peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru yang dapat menambah pengalaman peneliti, serta menjadi motivasi dasar penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pembentukan Karakter

Kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani "karasso," yang memiliki makna sebagai cetak biru, format dasar, atau sidik seperti pada sidik jari yang unik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter mencerminkan nilai-nilai yang melekat pada individu, yang tidak hanya terbatas pada kemampuan untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga pada kemauan untuk berbuat baik dan secara nyata mengaplikasikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karakter mencakup lebih dari sekadar konsep moral, melainkan juga mencakup kemampuan seseorang untuk berdampak positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Karakter merupakan kombinasi nilai-nilai yang baik yang secara mendalam tertanam dalam diri seseorang dan terlihat dalam setiap perilaku yang ia tunjukkan (Pranata and Wardefi 2024). Dalam pandangan lain, Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Karakter juga merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Hakim and Dewi 2022).

Karakter merupakan komponen yang mencerminkan kepribadian atau sifat khas yang ada dalam diri setiap individu, yang pada akhirnya membedakan satu orang dengan orang lainnya. Sifat ini mencakup elemen-elemen yang berkaitan erat dengan aspek batin seseorang, yang mempengaruhi segala aspek dalam kehidupan mereka, mulai dari cara berpikir, merasakan, hingga tindakan yang mereka lakukan. Dalam masyarakat, istilah lain yang sering digunakan untuk menggambarkan karakter adalah "tabiat" atau "perangai". Di tengah beragam masalah yang melanda masyarakat, penguatan karakter menjadi sangat penting untuk mengatasi krisis

moral yang tengah terjadi, yang semakin meresahkan di berbagai aspek kehidupan. Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa negara kita sedang menghadapi tantangan besar terkait dengan penurunan moralitas, yang seharusnya mendapat perhatian serius dari berbagai pihak (Slamet Pamuji 2024).

Selain memfokuskan diri pada ilmu pengetahuan, pembentukan karakter yang baik menjadi salah satu tujuan utama dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, khususnya pada Pasal 1 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki pribadi dan akhlak yang baik. Keterangan tersebut menggarisbawahi betapa pentingnya pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik yang bermoral tinggi. Pembentukan karakter yang baik ini merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan generasi muda yang memiliki integritas dan kedewasaan dalam bertindak, yang pada gilirannya dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih bermoral dan beradab (Ulfa and Oktaviana 2024).

Teori pendidikan karakter menurut al-Ghozali dalam *ihya'* terdiri atas beberapa komponen dalam membentuk keutuhannya dan mencapai tujuannya. Komponen-komponennya terdapat pada setiap rub' dalam kitab *ihya'*. Berdasarkan tinjauan dari rub' yang terdapat dalam kitab *ihya'* maka komponen Tazkiyat al-Nafs itu terdiri atas tiga komponen dasar, yakni al-ibâdat (ibadah), al-'adât (muamalah), dan akhlak (al-muhlikât dan al-munjiyât) (Zakaria 2020).

Ali Bin Abi Thalib adalah salah satu tokoh dalam Islam yang dapat dijadikan tauladan dalam pendidikan karakter. Banyak sifat atau karakter yang dapat ditauladani dari sosok Ali Bin Abi Thalib, selain karena ia satu keturunan dengan Rasulullah SAW, ia pun sejak kecil sudah didalam asuhan Rasulullah SAW. Sehingga karakter dan akhlak Ali Bin Abi Thalib adalah pantulan dari karakter Rasulullah. Ali Bin Abi Thalib adalah salah satu khalifah yang melanjutkan kepemimpinan setelah Rasulullah wafat. Ali Bin Abi Thalib memiliki kecerdasan yang lebih diantara para sahabat Rasulullah. Selain itu karakter mulia yang terdapat dalam diri Ali Bin Abi Thalib seperti Tanggung Jawab, Jujur, Adil, Zuhud, Wara", hormat kepada orang tua (Apriyani 2024).

Karakter Ali Bin Abi Thalib yang sangat terkenal di kalangan sahabat, ia terkenal sebagai sahabat yang pemberani, yang di buktikan dengan prestasinya dalam peperangan saat bersama Rasulullah ataupun setelah ia menjabat sebagai Khalifah. Selain karakter pemberani khalifah Ali juga dikenal karena Kereligiusan, Kezuhudan, kedisiplinan terhadap perintah Rasulullah, kedermawanan terhadap orang miskin, dan bertanggung jawab ketika diberikan amanah.

a.) Karakter Religius

Ali Bin Abi Thalib merupakan salah satu sahabat yang memiliki karakter religius dan dapat dijadikan sebagai suri teladan. Ali mendapatkan didikan karakter yang sesuai di dalam Al_Qur'an sejak usia remaja yang di berikan oleh Rasulullah.

b.) Karakter Tanggung jawab

Sebagai seorang manusia dan pemimpin umat, Ali bin Abi Thalib dikenal sebagai seorang yang amanah dan bertanggung jawab. Rasulullah sering mempercayakan Ali untuk menyampaikan pesan-pesan penting dan Ali selalu memenuhinya dengan baik. Ali mendapatkan kehormatan dari Rasulullah untuk mengembalikan barang-barang milik orang-orang Quraisy yang dititipkan kepada Nabi saat hendak hijrah. Barang itu kembali kepada pemiliknya dengan utuh tanpa kurang sedikitpun. Ketika Ali diangkat menggantikan khalifah sebelumnya, dia terkenal sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Dia memperhatikan kesejahteraan rakyatnya dan selalu mengingatkan mereka untuk bertakwa kepada Allah. Ali Bin Abi Thalib diamanahkan oleh Rasulullah untuk mengembalikan barang-barang milik orang-orang Quraisy yang dititipkan kepada Rasulullah dengan semestinya tanpa sedikitpun ada yang berkurang. Meskipun diantara mereka memusuhi Rasulullah dan dakwah Islam. Setelah Ali selamat dari rencana pembunuhan orang quraisy Ali pun melaksanakan perintah Rasulullah.

c.) Karakter Disiplin

Ali bin Abi Thalib juga pernah berpesan mengenai hal pendidikan anak. Menurutny, setiap anak harus diajari sesuai zamannya. “Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”.

d.) Karakter Dermawan

Sebagai seorang pemimpin, Ali sangat dekat dengan rakyat. Dia tidak pernah melupakan rakyatnya, terutama yang miskin dan membutuhkan pertolongan. Ali sering mengunjungi pasar hanya agar lebih dekat dengan rakyat kecil dan menasihati mereka tentang ketakwaan. Ali juga sering menyurati bawahannya dan mengingatkan mereka untuk melayani rakyat dengan sebaik-baiknya, karena bagi Ali tugas seorang pemimpin adalah memajukan kemakmuran rakyat.

Begitu luas penjelasan *grand* teori di atas, mengenai subpembahasan karakter dalam skripsi ini, yang pada akhirnya akan menjadi rujukan dalam memetakan sebuah konsep yang akan dikembangkan pada pengaruh sikap memberi infaq terhadap karakter kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat.

1. Konsep Kepedulian Sosial

a. Pengertian Kepedulian Sosial

Konsep kepedulian sosial atau juga disebut empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan dan perspektif orang lain. Menumbuhkan rasa empati dapat membantu seseorang orang lain untuk mengeratkan hubungan interpersonal. Diantara menanamkan ras empati tentu dengan memahami konsep pendidikan karakter melalui pengejawantahan membantu individu menghargai perbedaan orang Implikasi dari sikap empati tersebut, adalah nilai-nilai sosial dan moral, serta belajar tentang konsep seperti perspektif orang lain dan pemahaman sosial (Dimas Renaldy, Firman, and Tohap Pandapotan Simaremare 2025).

Impelementasi dari contoh pendidikan karekter mengkonsentrasikan diri dengan memahami perasaan orang lain, seperti mendengarkan seseorang berbicara, orang yang memiliki rasa empati akan berusaha untuk serius dan fokus pada apa

yang dibicarakan dan akan memberikan perhatian penuh, tidak melakukan kesibukan saat orang berbicara, seperti memegang *handphone*, atau kegiatan lain, sehingga membuat pembicara merasa tidak dihargai atau merasa apa yang dibicarakan tidak dipentingkan.

Teori kepedulian sosial diprakarsai Alfred Adler dengan menyebutnya *Gemeinschaftsgefühl*, yang artinya bahwa, ada empati atau rasa memiliki keutuhan kepada setiap individu manusia. Arti kata lain, setiap personal dari komunitas manusia bertujuan kembali peruntukan kepada manusia itu sendiri (Feist and Feist 2008). Sementara Kementerian Pendidikan Nasional, menyebutkan konsep dari kepedulian sosial itu, adalah setiap tindakan atau sikap yang berhasrat menolong dan memberi bantuan kepada setiap masyarakat yang membutuhkan. Dalam konsep pendidikan Islam, maksud dari kepedulian sosial merupakan implementasi dari tindakan konkrit yang memprioritaskan nilai dan aspek kemanusiaan yang bermuara pada kebahagiaan dan ketenangan orang lain

Peduli sosial dapat didefinisikan sebagai suatu sikap dan tindakan yang melibatkan niat tulus untuk memberikan bantuan kepada individu yang sedang menghadapi kesulitan. Sikap ini muncul dari keinginan untuk meringankan beban orang lain, terutama saat mereka memerlukan bantuan. Tindakan peduli sosial ini bukanlah sesuatu yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau balasan, melainkan dilakukan semata-mata sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki kepedulian sosial tidak hanya menunjukkan empati, tetapi juga berusaha memberikan dukungan tanpa mengharapkan imbalan (Ngaqli, Muntaqo, and Munawaroh 2020).

Tindakan peduli sosial yang ideal adalah yang dilakukan dengan penuh ketulusan dan tanpa syarat. Ini berarti bahwa seseorang yang peduli terhadap orang lain akan melakukannya dengan hati yang terbuka dan tidak mengharapkan sesuatu sebagai balasannya. Kepedulian ini tercermin dalam sikap memberikan pertolongan dengan penuh keikhlasan, tanpa rasa menggerutu atau merasa terbebani. Oleh karena itu, tindakan peduli sosial harus dilandasi oleh niat yang tulus dan tidak terikat pada keuntungan pribadi, yang menjadikan kebaikan yang dilakukan menjadi lebih bermakna dan berdampak positif bagi orang lain.

Kepedulian sosial adalah sebuah bentuk minat atau ketertarikan yang mendalam untuk membantu sesama, terutama mereka yang membutuhkan bantuan. Faktor lingkungan sekitar kita memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk tingkat kepedulian sosial yang kita miliki. Dalam hidup ini, manusia dihadapkan pada dua pilihan jalan hidup yang berbeda. Jalan pertama menawarkan kehidupan yang lebih mudah dan penuh kenyamanan, namun sering kali tidak membawa banyak nilai bagi orang lain. Di sisi lain, jalan kedua mungkin penuh dengan tantangan dan kesulitan, tetapi memberikan nilai yang sangat tinggi karena berfokus pada pengabdian kepada orang lain (Gea, Wulandari, and Babari 2002).

Jalan yang penuh tantangan dan pengorbanan inilah yang seharusnya ditempuh oleh manusia, karena itu adalah jalan yang benar dan bernilai. Meski demikian, sangat sedikit orang yang memilih untuk menempuh jalan ini, karena banyak pengorbanan yang harus dilakukan. Pengorbanan tersebut mencakup berbagai bentuk pelayanan sosial, seperti membantu mereka yang sedang menderita dan kesulitan. Ini adalah bentuk kepedulian sosial yang nyata, yang mencakup tindakan membebaskan orang-orang yang tertindas, memberi makan mereka yang kelaparan, menyantuni anak-anak yatim, serta memberikan bantuan kepada fakir miskin.

b. Bentuk-Bentuk Kepedulian Sosial

Menjelaskan bahwa lingkungan sosial merujuk pada lingkungan yang banyak memiliki interaksi sosial antara teman-teman, sahabat dekat, serta rekan-rekan dari kelompok sosial yang memiliki jangkauan lebih luas karakter peduli sosial mempunyai beberapa indikator, yang kini telah dikembangkan dan juga diimplementasikan dengan melakukan aksi sosial, berempati kepada sesama teman, dan membangun kerukunan. (Sri Utaminingsih 2022). Lebih spesifik bentuk kepedulian sosial dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut yaitu:

- 1) Kepedulian dalam suka maupun duka. Kepedulian atau kepekaan terpatir dalam diri datang secara alami tanpa membedakan situasi maupun kondisi apapun, turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain, sehingga dalam istilah, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing,

- 2) Kepedulian pribadi dan bersama. Kepedulian secara alami dari rasa kemanusiaan baik hal yang sifatnya pribadi namun juga disaat kepedulian harus dilakukan bersama yang sifatnya komunitas dan kegiatannya berkelanjutan, dengan istilah disebut bergotong royong,
- 3) Kepedulian replektif. Kepedulian semacam ini, juga timbul dari naluriah pribadi, walaupun sipatnya kebersamaan, yang berimplikasi pada kepentingan bersama, tetapi kepedulian tersebut tetap terlaksana dengan suka rela, tanpa unsur paksaan atau mengharap tujuan pribadi. Prinsip ini sering menjadi tolakukur berdasarkan tanggung jawab dari amanah yang telah di emban, sehingga menjadi peduli dengan memprioritaskan kepentingan umum atau masyarakat dari kepentingan keluarga maupun pribadi sendiri (Sri Utaminingsih 2022).

beberapa bentuk kepedulian sosial yang dapat diamati berdasarkan lingkungan sekitar, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama bagi seseorang untuk belajar tentang interaksi sosial, yang berperan penting dalam perkembangan perasaan sosial mereka. Sejak awal, seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan penuh kasih sayang akan mengembangkan sikap simpati terhadap orang yang merawatnya, yang kemudian berkembang menjadi cinta kasih dan perhatian satu sama lain. Sikap peduli ini harus terus dipelihara untuk mencegah penurunan rasa persaudaraan, salah satunya dengan mengajak untuk melakukan hal-hal baik. Oleh karena itu, lingkungan keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk sikap peduli sosial. Jika orang tua dan keluarga menunjukkan sikap acuh tak acuh, anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang kurang inisiatif dalam membantu orang lain.

2) Lingkungan Masyarakat

Tingkat kepedulian sosial antara masyarakat pedesaan dan perkotaan berbeda, dengan masyarakat desa cenderung lebih peduli, seperti halnya membantu tetangga yang memiliki hajat tanpa mengharapkan imbalan, sedangkan di perkotaan, individu lebih cenderung bersikap

individualis yang mengurangi kepedulian sosial mereka. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kepedulian sosial antara lain adalah ketidakpedulian terhadap bencana dengan hanya menjadi penonton, sikap acuh tak acuh, dan ketidakterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan atau sekolah (Alma 2010).

c. Indikator Kepedulian Sosial

Terdapat sejumlah indikator dalam mengukur tingkat kepedulian sosial yaitu :

- 1) Saling membantu
- 2) Empati
- 3) Toleransi
- 4) Tindakan sosial
- 5) Memiliki akhlak yang baik (Arif, Rahmayanti, and Rahmawati 2021).

Sementara itu, indikator untuk menggambarkan sikap peduli sosial mencakup :

- 1) Memperlakukan orang lain dengan hormat
- 2) Bersikap sopan
- 3) Menunjukkan toleransi terhadap perbedaan
- 4) Tidak menyakiti orang lain
- 5) Mudah berbagi
- 6) Bisa bekerja sama
- 7) Menyayangi sesama manusia dan makhluk lain
- 8) Mencintai kedamaian saat menghadapi masalah (Sudrajat, Purnomo, and Eskasasnanda 2021).

Sementara itu, indikator peduli sosial dapat diukur dari :

- 1) Memiliki empati terhadap teman sekelas
- 2) Melakukan Tindakan sosial
- 3) Membangun keharmonisan antar warga kelas (Fitri 2018).

Dari beberapa pendapat diatas mengenai mengukur tingkat kepedulian sosial, maka peneliti memilih tiga indikator yang paling sesuai dengan kondisi lapangan di SMA Negeri 1 Sultan Daulat ialah memiliki rasa tanggungjawab sosial (aksi sosial), tolong menolong, dan menunjukkan sikap toleransi dalam lingkungan sosial.

d. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari bahasa Arab yaitu kata *anfaqa*, yang memiliki arti *to spend*, yaitu tindakan mengeluarkan atau membelanjakan harta maupun uang. Secara lebih luas, infaq dapat diartikan sebagai segala bentuk pengeluaran atau pembelanjaan yang dilakukan oleh seseorang, baik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, membantu keluarga, ataupun untuk kepentingan lain yang lebih luas, termasuk sosial dan keagamaan. Individu yang melakukan infaq, atau yang secara aktif mengeluarkan sebagian dari hartanya untuk berbagai kepentingan tersebut, disebut sebagai munfiqun (G. Arifin 2016).

Secara konseptual, infaq merujuk pada tindakan memberikan atau mengalokasikan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan yang membawa manfaat atau kemaslahatan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Berbeda dengan zakat yang memiliki batasan minimal harta (*nishab*) yang harus dikeluarkan, infaq tidak memiliki ketentuan *nishab* tertentu. Oleh karena itu, setiap orang, baik yang memiliki penghasilan tinggi maupun rendah, dapat mengeluarkan infaq sesuai dengan kemampuannya. Infaq dapat diberikan dalam kondisi ekonomi yang lapang (berkecukupan harta) maupun dalam keadaan yang lebih sulit (kekurangan). Hal ini sejalan dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, tepatnya dalam QS. Ali Imran: Juz 3 Ayat 134, yang menjelaskan tentang pentingnya berbagi rezeki dan bersikap dermawan dalam berbagai situasi (Anjelina, Salsabila, and Fitriyanti 2020).

Infaq merupakan suatu bentuk ibadah sosial yang memiliki kedudukan sangat penting dan utama dalam ajaran Islam. Istilah infaq sendiri mengandung makna bahwa mengeluarkan atau membelanjakan harta di jalan Allah tidak akan menyebabkan berkurangnya harta yang dimiliki oleh seseorang. Sebaliknya, tindakan ini justru diyakini akan membawa berkah serta menambah keberlimpahan rezeki bagi orang yang melakukannya (Rizki 2024).

Infak lebih bernilai apabila untuk menolong meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa infak merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan mengeluarkan atau menyisihkan sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki seseorang sesuai dengan ketentuan dan tuntunan dalam ajaran Islam. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan manfaat yang luas bagi kepentingan masyarakat secara keseluruhan, terutama dalam hal kesejahteraan dan kebermanfaatan sosial. Dalam Islam, infak memiliki hukum sunnah, yang berarti bahwa seseorang tidak diwajibkan untuk melakukannya, tetapi jika seseorang melakukannya dengan penuh keikhlasan dan ketulusan semata-mata karena mengharapkan ridha dari Allah SWT, maka ia akan memperoleh pahala dan ganjaran yang besar.

e. Dasar Hukum Infak

Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an dalam Alquran Surah Al Baqarah ayat 195 tentang perintah berinfaq:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.(Al-Qur'an,al-baqarah[2]:195)".

Pada ayat 195 dalam Surah Al-Baqarah yang terdapat dalam Al-Qur'an diatas , Allah SWT memberikan anjuran kepada setiap umat Islam agar senantiasa melakukan perbuatan baik. Salah satu bentuk kebaikan yang dianjurkan adalah dengan membelanjakan sebagian dari harta yang telah diberikan sebagai rezeki oleh Allah SWT untuk hal-hal yang bermanfaat dan berada di jalan yang benar sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Selain itu ayat dalam kitab suci Al-Qur'an yang memerintahkan untuk berinfaq tercantum pada Alquran Surah Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Artinya: "Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih

yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.(Al-Qur'an, al-baqarah [2]:261)”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika seorang muslim menginfakkan sebagian dari hartanya, meskipun jumlahnya kecil seperti sebutir biji, maka pahala yang akan diperolehnya akan berlipat ganda. Ayat ini menjadi bentuk penghargaan dari Allah SWT, mengingat manusia pada dasarnya adalah makhluk yang cenderung mempertimbangkan segala sesuatu dengan perhitungan matang. Oleh karena itu, Allah SWT memberikan jaminan pahala yang berlimpah kepada siapa saja yang dengan penuh keikhlasan mengeluarkan infak semata-mata karena mengharap ridha-Nya.

Rasulullah SAW menganjurkan umat Islam untuk mengeluarkan sebagian uangnya di jalan Allah (Baki 2014).

عن أبي هريرة عبد الرحمن بن صخر الدوسي رضي الله عنه. مرفوعاً. قال الله تعالى: أنفق يا ابن آدم ينفق عليك.

Artinya: “Abu Hurairah Abdurrahman bin Sakhr Ad-Dausiy ra meriwayatkan, Allah berfirman, “Berinfaklah, wahai anak Adam, niscaya engkau akan dinafkahi.(Hadis riwayat Al-Bukhari 5352 dan Imam Muslim 993 dari Abu Hurairah)”.

Hadis yang disebutkan di atas memiliki makna bahwa seseorang tidak perlu merasa khawatir atau takut jatuh miskin hanya karena mengeluarkan infak. Demikian pula, seseorang tidak seharusnya bersikap kikir dan enggan berbagi. Sebab, ketika seseorang membelanjakan hartanya untuk membantu orang lain dengan niat yang tulus, Allah SWT akan memberikan rezeki sebagai gantinya. Hadis ini mengandung pesan yang bertujuan untuk memotivasi umat Muslim agar senantiasa berinfaq di jalan kebaikan serta memberikan kabar gembira bahwa setiap harta yang dikeluarkan di jalan Allah tidak akan sia-sia. Allah SWT memiliki perbendaharaan yang tiada batas dan tidak akan pernah habis, serta Dia adalah Zat yang Maha Pemurah, yang tidak akan menahan kebaikan hanya karena takut kekurangan.

f. Hukum Infak

Infak Sunnah: Infak dalam kategori ini bersifat tidak wajib, sehingga seorang Muslim memiliki kebebasan untuk memilih apakah akan melakukannya atau tidak. Meskipun demikian, dianjurkan untuk berinjak karena perbuatan ini mendatangkan kebaikan dan pahala di sisi Allah SWT. Contoh dari infak sunnah meliputi sumbangan kepada fakir miskin, bantuan kemanusiaan, serta berbagai bentuk pemberian yang bertujuan untuk menolong sesama tanpa adanya kewajiban tertentu.

g. Indikator Kegiatan Infak

Terdapat beberapa indikator yang menjadi ciri utama dalam pelaksanaan kegiatan infak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ikhlas. Infak yang dilakukan harus didasari oleh niat yang tulus dan semata-mata mengharap ridha Allah SWT, tanpa mengharap pujian, balasan, atau keuntungan pribadi. Keikhlasan menjadi faktor utama yang menentukan keberkahan dari harta yang dikeluarkan.
- 2) Ungkapan rasa syukur. Berinfak merupakan salah satu wujud nyata rasa syukur atas segala nikmat dan rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dengan menyisihkan sebagian harta untuk kebaikan, seseorang menunjukkan bahwa ia menyadari dan menghargai pemberian Tuhan serta berbagi dengan sesama sebagai bentuk rasa syukur.
- 3) Membantu orang yang membutuhkan. Infak berperan penting dalam membantu mereka yang berada dalam kondisi kesulitan, seperti fakir miskin, anak yatim, dan masyarakat yang sedang menghadapi musibah. Dengan berinjak, kebutuhan mereka dapat terbantu sehingga kehidupan mereka menjadi lebih baik.
- 4) Menyadari hak orang lain dalam harta yang dimiliki. Infak merupakan bentuk kesadaran bahwa dalam setiap rezeki yang diperoleh seseorang, terdapat hak orang lain yang harus disalurkan. Islam mengajarkan bahwa harta yang dimiliki bukan sepenuhnya milik pribadi, tetapi ada bagian yang seharusnya diberikan kepada mereka yang membutuhkan, sehingga tercipta keseimbangan ekonomi dalam masyarakat (Irawan 2019).

3. Sikap Memberi Infaq

Sikap merupakan ekspresi seseorang dalam merespons suatu objek, baik dalam bentuk kesukaan maupun ketidaksukaan. Sikap mencerminkan kecenderungan seseorang dalam menanggapi suatu hal, baik itu berupa benda, orang, atau situasi tertentu. Reaksi yang ditunjukkan dapat beragam, seperti acuh atau tidak acuh, suka atau tidak suka, serta menerima atau menolak sesuatu. Sebagai bentuk perasaan, sikap dapat menunjukkan dukungan atau penolakan terhadap suatu hal.

Sikap juga dapat dipahami sebagai pola perilaku atau kecenderungan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan situasi sosial tertentu. Selain itu, sikap juga dianggap sebagai predisposisi atau kesiapan seseorang dalam memberikan respons yang telah terkoordinasi terhadap rangsangan sosial yang diterimanya. Dalam arti lain, sikap mencerminkan penilaian positif atau negatif seseorang terhadap suatu objek, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman, lingkungan, dan nilai-nilai yang dianut individu (Rizki 2024).

memberi merupakan perilaku memberikan waktu, tenaga, materi atau bantuan kepada orang lain yang dikaitkan dengan keimanan, sikap, dan motivasi internal, yang pada akhirnya memberi manfaat psikologis (kepuasan, kebahagiaan) kepada pemberi (Baqutayan et al. 2018).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Sikap Memberi infaq dalam pembentukan karakter kepedulian sosial telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Berikut adalah uraian penelitian terdahulu yang diringkaskan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	(Suherman and Basri 2024)	Eksplorasi Dampak Program Infaq Dan Shodaqah Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial Di Sekolah Dasar Islam Di Medan	Menggunakan pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Infaq dan Shodaqah efektif untuk pendidikan karakter, berkontribusi pada pengembangan individu yang bertanggung jawab secara sosial dan bermoral tinggi.	lebih spesifik pada sikap memberi infaq mingguan, meneliti bagaimana sikap atau kebiasaan individu siswa dalam memberi infaq mingguan dapat mempengaruhi karakter kepedulian sosial yaitu aspek tertentu dari pendidikan karakter.
2	(Putri 2024)	Kegiatan Infaq Jumat dalam Meningkatkan Internalisas Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa di SDN 76 Kota Bengkulu	Menggunakan metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan infaq Jum'at dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peduli sosial siswa, seperti sikap pengabdian, tolong menolong, setia, peduli, demokrasi, kerjasama, disiplin, toleransi, empati, dan sikap pengabdian.	Meneliti sikap individu siswa dalam memberi infaq, fokusmu pada aspek sikap dan kesadaran pribadi siswa dalam memberi infaq, dan bagaimana hal itu mempengaruhi pembentukan karakter kepedulian sosial.
No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3	(Ngaqli, Muntaqo, and Munawaroh 2020)	Internalisasi Infaq untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial dalam Perspektif Pendidikan Islam (Kajian	Menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan Islam, infaq dapat meningkatkan kepedulian sosial antar sesama	Fokus pada pengaruh sikap memberi infaq siswa terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial di lingkungan

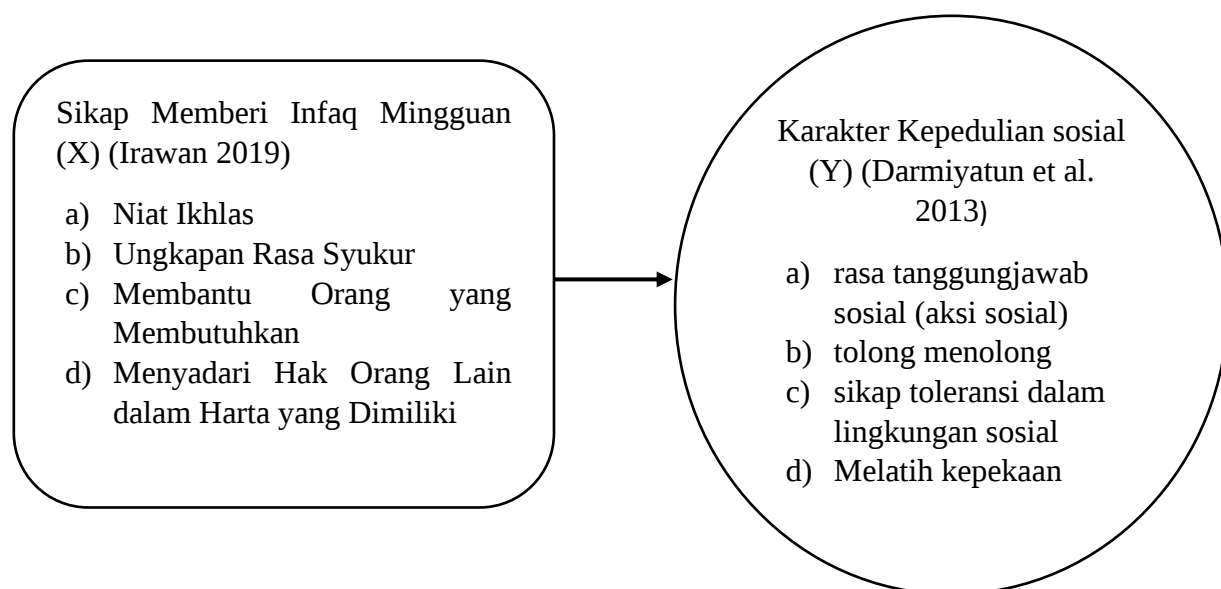
		Q.S Al-Baqarah Ayat 215)		manusia dan menumbuhkan jiwa-jiwa sosial dalam diri tiap manusia sehingga terjalin suatu hubungan masyarakat yang rukun, damai, harmonis dan sejahtera sesuai yang dicita-citakan manusia pada umumnya.	sekolah. yaitu <i>meneliti</i> sikap individu siswa dan dampaknya terhadap karakter sosial dalam konteks pendidikan formal (sekolah).
4	(Pranata and Wardefi 2024)	SIBERSERI: Siswa Bersedekah Setiap Hari Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial di SMPN 1 IV Koto Amal	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan SIBERSERI dilaksanakan setiap hari berpengaruh terhadap pembentukan karakter peduli sosial pada siswa dan juga bisa perilaku baik dengan pembiasaan siswa bersedekah setiap hari disekolah SMPN 1 IV Koto Amal.	Fokus pada sikap siswa dalam memberi infaq, kesadaran dan kemauan pribadi siswa untuk berinfaq. Penelitian ini menilai pengaruh sikap individu terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial.
No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
5	(Rizki 2024)	Pengaruh Pembiasaan Infaq Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah	Menggunakan kuantitatif Pre-Eksperimental Design, dengan pendekatan One-Shot Case Study.	Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik MI Ma'arif Gedangan Kabupaten Semarang	Fokus pada sikap memberi infaq, yaitu kesadaran, niat, dan kemauan pribadi siswa untuk berinfaq,. Tujuannya adalah mengetahui pengaruh sikap pribadi terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial.

6	(Nursafitri and Lubis 2023)	Pengaruh Pembiasaan Infaq Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Di SMPIT Assalaamah Jakarta Timur	Menggunakan penelitian kuantitatif.	Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan infaq dilakukan satu minggu sekali pada hari jum'at pagi berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik di SMPIT Assalaamah.	Fokus pada pengaruh sikap memberi infaq terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial siswa. Artinya, penelitian ini lebih menekankan pada sikap atau kesadaran pribadi siswa dalam memberi infaq.
---	-----------------------------	--	-------------------------------------	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka dan penelitian terdahulu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini Sikap Memberi infaq mingguan terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial. Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2. 1
Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan:



: Variabel bebas yaitu Sikap Memberi Infaq Mingguan



: Variabel terikat yaitu Karakter Kepedulian sosial



: Pengaruh variabel X terhadap variabel

D. Hipotesis

Ha : Terdapat pengaruh Sikap Memberi Infak Mingguan terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial.

H0 : Tidak terdapat pengaruh Sikap Memberi Infak Mingguan terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. penelitian korelasional merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yang berbeda. Teknik ini memungkinkan perbandingan hasil pengukuran kedua variabel guna menentukan sejauh mana keterkaitan atau hubungan yang ada di antara keduanya (Sugiono 2024). Ditinjau dari segi pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiono 2024). Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Secara umum, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau menggunakan metode statistik. Pendekatan ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berbentuk angka-angka dan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana peneliti mencari, menemukan, dan menggali informasi dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sultan Daulat yang berlokasi di Jalan Darul Makmur No.1, Jambi Baru, Kec. Sultan Daulat, Kota Subulussalam. Sekolah tersebut termasuk kedalam salah satu sekolah negeri yang dapat mencerdaskan generasi penerus bangsa di masa depan.

Alasan memilih SMA Negeri 1 Sultan Daulat sebagai objek penelitian ialah karena ditemukan beberapa permasalahan menarik. Salah satunya adalah ketimpangan dalam pengumpulan dana infak mingguan, di mana terdapat kelas dengan jumlah infak besar dan kelas lain dengan jumlah kecil. Selain itu, tidak semua siswa secara konsisten berpartisipasi dalam kegiatan infak, yang menunjukkan kurangnya kesadaran sosial di kalangan peserta didik. Selain masalah

infaq, masih ditemukan kasus perundungan, penggunaan kata-kata kasar, dan tindakan merusak fasilitas belajar, yang seharusnya mendukung proses pendidikan. Mengingat kegiatan infak telah berlangsung lama di sekolah ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah infak mingguan berpengaruh terhadap peningkatan kepedulian sosial siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam periode waktu Februari 2025 sampai dengan waktu selesainya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Sultan Daulat tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 300 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau karakteristik yang dimiliki populasi (elemen-elemen populasi) yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi sumber data penelitian (Sugiono 2024).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sugiono mengatakan Purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Salmaa 2023). Karakteristik khusus penentuan sampel ialah peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Sultan Daulat yang berjumlah 100 orang yang pernah melakukan infak pada lokasi penelitian, karena kelas XII telah mengalami masa yang panjang dalam berinfaq mingguan, jadi mereka dianggap sudah memadai dalam perubahan sikap karakter kepedulian sosial.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, yaitu berupa suatu konsep yang mempunyai nilai, variabel adalah atribut atau sifat atau karakteristik atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai ciri-ciri tersendiri yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono 2024).

Adapun variable penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Kuesioner	Skala
Sikap Memberi Infaq Mingguan (X)	Kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengeluarkan atau menyisihkan sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki seseorang sesuai dengan ketentuan dan tuntunan dalam ajaran Islam	a) Ikhlas b) Ungkapan Rasa Syukur c) Membantu Orang yang Membutuhkan d) Melatih Kepekaan Sosial e) Menyadari Hak Orang Lain dalam Harta yang Dimiliki		Likert
Karakter Kepedulian sosial (Y)	Suatu sikap dan tindakan yang melibatkan niat tulus untuk memberikan bantuan kepada individu yang sedang menghadapi kesulitan	a) rasa tanggungjawab sosial (aksi sosial) b) tolong menolong c) sikap toleransi dalam lingkungan sosial		Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiono 2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa metode, antara lain:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan dengan skala tertentu guna mendapatkan informasi dari responden secara sistematis. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup, di mana setiap pertanyaan atau pernyataan telah dilengkapi dengan pilihan jawaban berdasarkan skala yang telah ditentukan oleh peneliti. Angket ini diberikan kepada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sultan Daulat agar data yang diperoleh dapat valid dan reliabel dalam mendukung analisis variabel penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data tertulis yang tersimpan dalam arsip dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dapat berupa profil sekolah, buku, jurnal, peraturan, dan berbagai dokumen lain yang relevan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Skala pengukuran interval yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode skala Likert, yang memiliki rentang nilai dari satu hingga lima. Skala Likert sangat cocok digunakan untuk mengukur serta mengetahui pendapat, sikap, dan pandangan seseorang terhadap suatu fenomena yang terjadi. Dalam pengukuran ini, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner sesuai dengan pendapat mereka.

Pada kuesioner ini, digunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu *Sangat Setuju*, *Setuju*, *Tidak Setuju*, dan *Sangat Tidak Setuju*. Setiap jawaban yang diberikan oleh responden akan diberikan bobot skor tertentu, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Bobot Nilai Kuesioner

Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Prasyarat

Instrumen penelitian yang baik yakni yang telah valid dan reliabel. Sebelum dilakukannya analisis regresi maka dilakukan uji prasyarat yaitu pengujian validitas dan reabilitas dari instrumen yang digunakan.

1. Uji Validitas

uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya indikator variabel pada suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau instrumen pada kuesioner mampu untuk menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode Pearson Correlation, yaitu dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, menyatakan bahwa suatu indikator dikatakan valid yaitu apabila memiliki nilai signifikansi (Ghozali 2018).

Validitas adalah ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, bahwa validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument (alat ukur), instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin 2011). Validitas adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh instrumen tes dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat instrumen tersebut. Validitas yang digunakan adalah validitas teoritis dan validitas empiris (Sudijono 2012).

Validitas teoritis adalah validitas instrument perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, angket dan LKPD *scientific* yang dilakukan oleh para pakar yang ahli dibidangnya. Validitas empiris digunakan untuk menguji hasil belajar siswa, baik nilai *pre-test* maupun nilai *post-test*.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment pearson* (Arikunto 2006) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
- N = Banyaknya peserta didik

Nilai validitas ditafsirkan berdasarkan nilai r pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Klasifikasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Validitas	Klasifikasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto 2006)

2. Reliabilitas

Reliabel adalah derajat konsistensi instrument yang bersangkutan. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda (Z. Arifin 2011)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan alat evaluasi dalam mengukur ketepatan siswa menjawab soal yang diujikan satu kali untuk soal pilihan ganda, rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah rumus *Kuder-Richardson Formula-20* atau dikenal dengan rumus KR-20.

$$KR-20 = \frac{k}{k-1} \left(\frac{SD^2 - \sum p_i \times q_i}{SD^2} \right)$$

Keterangan :

k = jumlah soal

SD^2 = perbedaan jumlah nilai

p_i = jawaban yang benar

q_i = jawaban yang salah

Nilai reliabilitas dapat ditafsirkan berdasarkan nilai KR-20 pada Tabel 3.3.

Tabel 3.7. Kriteria Reliabilitas Menurut DIIA

Reliabilitas	Interpretasi
0,90 ke atas	Reliabilitas yang sangat baik, berada pada standar tes terbaik
0,80 – 0,90	Sangat baik untuk tes kelas
0,70 – 0,80	Baik untuk tes kelas, namun terdapat beberapa item soal yang perlu diperbaiki
0,60 – 0,70	Reliabilitas agak rendah. Perlu dilengkapi dengan tindakan lain (misalnya, mengadakan lebih banyak tes). Kemungkinan terdapat beberapa item soal yang harus diperbaiki.
0,50 – 0,60	Disarankan untuk melakukan revisi terhadap tes, kecuali untuk soal yang pendek (sepuluh item atau kurang). Tes perlu untuk dilengkapi dengan tindakan lain, misalnya dilakukan lebih banyak tes.
0,50 ke bawah	Reliabilitas dipertanyakan. Tes tidak dapat memberikan kontribusi berarti dan perlu untuk direvisi

(Sumber: Patock 2004)

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik/Menghitung *Normalized gain (N-gain)*

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (Purnomo 2016). Cara menghitung rumus penjumlahan sebagai berikut:

Peningkatan hasil dapat ditentukan dengan cara menghitung N-again. N-again akan menunjukkan bahwa apakah ada peningkatan setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fraenkel, Wallen, and Hyun 2012):

$$g = \frac{\text{nilai tes akhir (posttest)} - \text{nilai tes awal (pretest)}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai tes awal (pretest)}}$$

Tingkat perolehan skor terbagi atas tiga kategori, dapat dilihat pada Tabel 3.7.

Tabel 3.4 Kategori Gain Ternormalisasi (*N-gain*)

Gain Ternormalisasi (N-Gain)	Kriteria Peningkatan
$g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g > 0,70$	Tinggi

Selanjutnya, pengolahan data dilanjutkan dengan pengujian statistik berupa uji homogenitas dan normalitas data sebagai berikut (Irianto 2017).

a) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data *N-gain* yang akan dianalisis. Uji statistik yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk melalui dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika taraf signifikan hasil perhitungan lebih

besar dari α maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *N-gain* kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Levene Test (Test of Homogeneity of Variances)* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika taraf signifikan hasil perhitungan lebih besar dari α maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Uji homogenitas dapat diuji dengan menggunakan uji Harley (Irianto 2017), dengan rumus sebagai berikut: $F =$

$$\frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

c) Uji-t

Uji-t dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi perbedaan dua rata-rata antara nilai *N-gain* kelompok kontrol dan eksperimen. Uji-t dilakukan apabila data yang dibandingkan terdistribusi normal dan homogen (Arikunto 2006) menyatakan bahwa rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk menentukan nilai simpangan baku (s^2), menggunakan rumus:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

- t = Harga t observasi atau t hitung
- $\bar{x}_1$ = Rata-rata nilai kelas pertama
- $\bar{x}_2$ = Rata-rata nilai kelas kedua
- s = Simpangan baku gabungan
- n_1 = Banyak nya data pada kelas pertama

- n_2 = Banyaknya data pada kelas kedua
 s_1^2 = Varians peserta didik kelas pertama
 s_2^2 = Varians peserta didik kelas kedua

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan salah satu teknik dalam regresi yang digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Metode ini berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana suatu variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat, dalam hal ini hubungan antara Sikap Memberi infaq mingguan (X) dan karakter kepedulian sosial (Y). Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat menentukan tingkat ketepatan prediksi dari pengaruh kegiatan infaq terhadap kepedulian sosial. Untuk memperoleh hasil yang akurat, analisis regresi sederhana diterapkan menggunakan rumus berikut.

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Karakter Kepedulian Sosial)

α = Konstanta

β = Koefisien variabel X

X = Variabel independen (Sikap Memberi Infaq Mingguan)

3. Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji t. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. H_0 yang ingin diuji adalah apakah suatu parameter dalam model sama dengan nol.

$\alpha > 0,05$: maka H_0 diterima

$\alpha < 0,05$: maka H_0 ditolak

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) sering juga disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang menjelaskan koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Pada penelitian ini, digunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1.

Nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi variabel bebas. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga *adjusted R²* mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

5. Analisis Angket

Data kuantitatif yang diperoleh dari analisis data angket berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran yang dapat diproses dengan cara dijumlah, dibandingkan dengan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh nilai untuk persentase kelayakan (Arikunto 2006). Perhitungan persentase (%) masing-masing tanggapan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria interpretasi skor yaitu:

Tabel 3.5 Persentasi pencapaian

Persentase Pencapaian (%)	Keterangan
76 – 100	Sangat baik
56 – 75	Baik
40 – 55	Kurang baik
0 – 39	Tidak baik

(Sumber : Radyan 2012)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 1 Sultan Daulat yang berlokasi di Jalan Darul Makmur No.1, Jambi Baru, Kec. Sultan Daulat, Kota Subulussalam. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sultan Daulat, penulis mengolah angket dalam bentuk data yang terdiri dari 20 pertanyaan, terdiri dari 10 pertanyaan untuk Variabel X (Sikap Memberi Infaq Mingguan), dan 10 pertanyaan untuk Variabel Y (Karakter Kepedulian Sosial). Angket Kuesioner tersebut disebarkan kepada Siswa kelas XII dengan jumlah sampel sebanyak 161 Responden dan menggunakan skala *likert* dengan 4 (empat) opsi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skala *Likert*

Pernyataan	Bobot Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Ketentuan diatas berlaku dalam menghitung variabel X dan Y. Jadi untuk setiap responden dapat menjawab angket dengan menggunakan skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

2. Identitas Responden

Karakteristik identitas responden dalam penelitian yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Sultan Daulat adalah data yang berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		JenisKelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	55	34.2	34.2	34.2
	Perempuan	106	65.8	65.8	100.0
	Total	161	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 106 responden (65,8 %) dan minoritas berjenis kelamin Laki-Laki yaitu sebanyak 55 responden (34,2 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh karakter responden dengan jenis kelamin perempuan.

3. Deskripsi Persentase Variabel Penelitian

Deskripsi persentase variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu Variabel X (Sikap Memberi Infaq Mingguan) dan Variabel Y (Karakter Kepedulian Sosial). Dari setiap pertanyaan akan menampilkan opsi jawaban dengan penilaian skala *likert* yaitu semua pertanyaan yang dijawab oleh responden akan mendapatkan bobot nilai.

a) Variabel X – Sikap Memberi Infaq Mingguan

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian dengan variabel X (Sikap Memberi Infaq Mingguan) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Penyajian Data Variabel X
(Sikap Memberi Infak Mingguan)

No.	Indikator	Jawaban Responden								Jumlah	
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X.1	100	62,1	55	34,2	6	3,7	0	0	161	100
2	X.2	85	52,8	72	44,7	4	2,5	0	0	161	100
3	X.3	71	44,1	86	53,4	4	2,5	0	0	161	100
4	X.4	101	62,7	57	35,4	3	1,9	0	0	161	100
5	X.5	93	57,8	64	39,8	4	2,5	0	0	161	100
6	X.6	103	64,0	55	34,2	3	1,9	0	0	161	100
7	X.7	94	58,4	63	39,1	4	2,5	0	0	161	100
8	X.8	96	59,6	61	37,9	4	2,5	0	0	161	100
9	X.9	112	69,6	49	30,4	0	0	0	0	161	100
10	X.10	109	67,7	50	31,1	2	1,2	0	0	161	100

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang ”Saya merasa senang setiap kali dapat berinfaq di sekolah”, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 100 responden (62,1 %).
2. Jawaban responden tentang ”Memberi infaq membuat saya lebih peduli terhadap kebutuhan orang lain”, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 85 responden (52,8 %).
3. Jawaban responden tentang ”Saya merasa lebih peka terhadap lingkungan sosial setelah rutin berinfaq”, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebanyak 86 responden (53,4 %).
4. Jawaban responden tentang ”Memberi infaq melatih saya untuk berbagi dengan sesama”, mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 101 responden (62,7 %).

5. Jawaban responden tentang "Kegiatan infaq mingguan mengajarkan saya untuk tidak bersikap egois", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 93 responden (57,8 %).
6. Jawaban responden tentang "Memberi infaq membuat saya memahami arti hidup sederhana dan berbagi", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 103 responden (64,0).
7. Jawaban responden tentang "Saya tidak keberatan menyisihkan uang jajan untuk berinfaq", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 94 responden (58,4 %).
8. Jawaban responden tentang "Infaq membantu saya untuk belajar mengutamakan kebutuhan orang lain", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 96 responden (59,6 %).
9. Jawaban responden tentang "Rutin berinfaq menjadikan saya lebih ikhlas dalam membantu orang lain", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 112 responden (69,6 %).
10. Jawaban responden tentang "Saya percaya bahwa memberi infaq termasuk dalam akhlak mulia", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 109 responden (67,7 %).

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang indikator diatas pada variabel X dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju terhadap pernyataan tentang Implementasi Kegiatan Infak Mingguan.

b) Variabel Y - Karakter Kepedulian Sosial

Berikut ini merupakan deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban kuesioner dari penelitian dengan variabel Y (Karakter Kepedulian Sosial) yang dirangkum dan ditabulasi dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.4 Penyajian Data Variabel Y
(Karakter Kepedulian Sosial)

No.	Indikator	Jawaban Responden								Jumlah	
		Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Y.1	92	57,1	65	40,4	4	2,5	0	0	161	100
2	Y.2	81	50,3	74	46,0	6	3,7	0	0	161	100
3	Y.3	93	57,8	57	35,4	11	6,8	0	0	161	100
4	Y.4	95	59,0	57	35,4	9	5,6	0	0	161	100
5	Y.5	86	53,4	71	44,1	4	2,5	0	0	161	100
6	Y.6	76	47,2	79	49,1	6	3,7	0	0	161	100
7	Y.7	81	50,3	72	44,7	8	5,0	0	0	161	100
8	Y.8	88	54,7	65	40,4	8	5,0	0	0	161	100
9	Y.9	97	60,2	60	37,3	4	2,5	0	0	161	100
10	Y.10	116	72,0	45	28,0	0	0	0	0	161	100

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang "Saya merasa bertanggung jawab untuk membantu orang yang membutuhkan.", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 92 responden (57,1 %).
2. Jawaban responden tentang "Saya sadar bahwa infaq merupakan bentuk kepedulian sosial", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 81 responden (50,3 %).
3. Jawaban responden tentang "Memberi infaq mendorong saya untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 93 responden (57,8 %).
4. Jawaban responden tentang "Infaq mingguan membuat saya lebih sadar akan pentingnya tolong-menolong", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 95 responden (59,0 %).

5. Jawaban responden tentang "Setelah berinfaq, saya merasa puas karena bisa membantu orang lain", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 4 (sangat setuju) sebanyak 86 responden (53,4 %).
6. Jawaban responden tentang "Saya lebih mudah bersimpati terhadap orang lain sejak terbiasa berinfaq", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 3 (setuju) sebanyak 79 responden (49,1 %).
7. Jawaban responden tentang "Saya merasa kegiatan infaq membentuk karakter saya menjadi lebih peduli", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 5 (sangat setuju) sebanyak 81 responden (50,3 %).
8. Jawaban responden tentang "Dengan berinfaq, saya menjadi lebih sadar terhadap kondisi teman-teman di sekitar saya", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 5 (sangat setuju) sebanyak 88 responden (54,7 %).
9. Jawaban responden tentang "Kegiatan infaq memperkuat semangat kebersamaan di sekolah", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 5 (sangat setuju) sebanyak 97 responden (60,2 %).
10. Jawaban responden tentang "Kegiatan infaq membiasakan saya untuk peduli terhadap masalah sosial sejak dini", mayoritas responden lebih banyak menjawab dengan skor 5 (sangat setuju) sebanyak 116 responden (72,0 %).

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang indikator diatas pada variabel Y dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih jawaban sangat setuju terhadap pernyataan tentang Karakter Kepedulian Sosial.

4. Analisis Data

a. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang berasal dari data-data yang telah di deskripsikan dari data sebelumnya berdasarkan instrument penelitian yang sudah di validkan dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (handal). Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk pengambilan kesimpulan, yang dirangkum dalam uji tersebut di bawah ini :

ii. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data pada penelitian dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi data memiliki distribusi normal atau sebaliknya tidak normal. Dengan ketentuan pengujian jika data lebih besar dari nilai Standardized 0,05 maka dikategorikan data residual tersebut normal, dan begitu juga dengan sebaliknya jika data uji residual $< 0,05$ maka data penelitian dikatakan tidak normal. Berikut di bawah ini hasil uji normalitas residual dengan menggunakan ketentuan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Tabel 4.5 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.49440476
Most Extreme Differences	Absolute	0.069
	Positive	0.062
	Negative	-0.069
Test Statistic		0.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.061 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

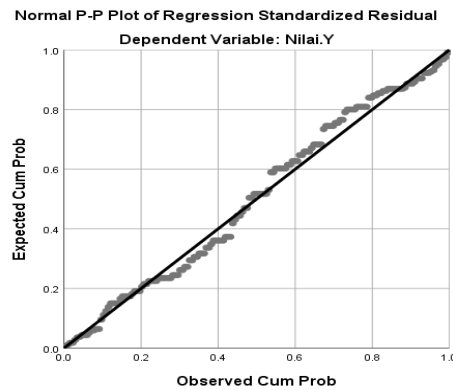
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan data tabel 4.5 tentang uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan pengujian Normalitas Residual berdistribusi normal, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam regresi telah terpenuhi.

Untuk selanjutnya data uji normalitas pada variabel penelitian juga dapat dilihat dengan melalui gambar *Normal P-P Plot Standardized Residual* dengan ketentuan jika plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih jelasnya

dapat dilihat pada gambar *Normal P-P Plot Standardized Residual* pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1 Uji Normalitas P-P Plot Standardized Residual

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan gambar 4.1 *Uji Normalitas P-P Plot Standardized* di atas mengindikasikan bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung merapat ke garis diagonal dan dapat disimpulkan uji normalitas pada penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas variabel penelitian ini dilakukan dengan melalui perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dari hasil analisis *Collinearity Statistic*. Dengan tujuan multikolinearitas yaitu untuk melihat apakah diantara variabel tidak terjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa hipotesis diterima H_0 apabila nilai $VIF < 10$ dan angka toleransi $> 0,10$ dan ditolak H_0 apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai angka toleransi $< 0,10$. Hasil uji interdependensi antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.816	2.536	7.420	0.000		
	Nilai.X	0.459	0.071	0.458	6.500	0.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai.Y

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan data tabel 4.6 tentang Uji Multikolinearitas diatas dapat dipahami bahwa variabel X (Sikap Memberi Infaq Mingguan) memiliki nilai *Collinearity Statistic* VIF sebesar 1,000 dan nilai tolerance sebesar 1,000. Nilai tersebut dapat diartikan dalam batas toleransi yang telah ditentukan, dimana variabel dalam penelitian ini berada pada angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

iii. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membuktikan tingkat ketepatan atau keakuratan sebuah instrumen. Uji validitas dipakai dalam menelusuri sah atau tidaknya suatu pertanyaan dalam menjelaskan suatu variabel. Berikut hasil pengujian validitas data instrumen variabel X (Sikap Memberi Infaq Mingguan) dan variabel Y (Karakter Kepedulian Sosial) yang dirangkum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Uji Validitas – Variabel X
(Implementasi Kegiatan Infak Mingguan)

		Correlations										
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	Nilai.X
X.1	Pearson Correlation	1	0.336**	0.303**	0.289**	0.203**	0.076	0.252**	0.067	0.206**	0.211**	0.569**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.010	0.336	0.001	0.400	0.009	0.007	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
X.2	Pearson Correlation	0.336**	1	0.174*	0.318**	0.296**	0.211**	0.265**	0.203**	0.139	0.095	0.586**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.027	0.000	0.000	0.007	0.001	0.010	0.078	0.231	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
X.3	Pearson Correlation	0.303**	0.174*	1	0.202*	0.252**	0.118	0.117	0.100	0.159*	0.126	0.489**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.027		0.010	0.001	0.135	0.139	0.208	0.043	0.111	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
X.4	Pearson Correlation	0.289**	0.318**	0.202*	1	0.213**	0.162*	0.244**	0.109	0.253**	0.235**	0.572**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.010		0.007	0.041	0.002	0.169	0.001	0.003	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
X.5	Pearson Correlation	0.203**	0.296**	0.252**	0.213**	1	0.081	0.152	0.003	0.200*	0.042	0.469**
	Sig. (2-tailed)	0.010	0.000	0.001	0.007		0.306	0.055	0.970	0.011	0.593	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
X.6	Pearson Correlation	0.076	0.211**	0.118	0.162*	0.081	1	0.286**	0.260**	0.321**	0.228**	0.513**
	Sig. (2-tailed)	0.336	0.007	0.135	0.041	0.306		0.000	0.001	0.000	0.004	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
X.7	Pearson Correlation	0.252**	0.265**	0.117	0.244**	0.152	0.286**	1	0.348**	0.283**	0.027	0.569**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.001	0.139	0.002	0.055	0.000		0.000	0.000	0.732	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
X.8	Pearson Correlation	0.067	0.203**	0.100	0.109	0.003	0.260**	0.348**	1	0.274**	0.181*	0.482**
	Sig. (2-tailed)	0.400	0.010	0.208	0.169	0.970	0.001	0.000		0.000	0.022	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
X.9	Pearson Correlation	0.206**	0.139	0.159*	0.253**	0.200*	0.321**	0.283**	0.274**	1	0.314**	0.576**
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.078	0.043	0.001	0.011	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
X.10	Pearson Correlation	0.211**	0.095	0.126	0.235**	0.042	0.228**	0.027	0.181*	0.314**	1	0.451**
	Sig. (2-tailed)	0.007	0.231	0.111	0.003	0.593	0.004	0.732	0.022	0.000		0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Nilai.X	Pearson Correlation	0.569**	0.586**	0.489**	0.572**	0.469**	0.513**	0.569**	0.482**	0.576**	0.451**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No.	Kategori	Nilai Pearson Correlation	Nilai R Tabel	Keterangan
1	X.1	0,569	0,1547	VALID
2	X.2	0,586	0,1547	VALID
3	X.3	0,489	0,1547	VALID
4	X.4	0,572	0,1547	VALID
5	X.5	0,469	0,1547	VALID
6	X.6	0,513	0,1547	VALID
7	X.7	0,569	0,1547	VALID
8	X.8	0,482	0,1547	VALID
9	X.9	0,576	0,1547	VALID
10	X.10	0,451	0,1547	VALID

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

**Tabel 4.8 Uji Validitas – Variabel Y
(Karakter Kepedulian Sosial)**

		Correlations										
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Nilai.Y
Y.1	Pearson Correlation	1	0.341**	0.095	0.000	0.212**	0.075	0.021	0.159*	0.193*	0.294**	0.465**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.231	0.999	0.007	0.343	0.789	0.043	0.014	0.000	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Y.2	Pearson Correlation	0.341**	1	0.119	0.090	0.235**	0.104	0.148	-0.005	0.175*	0.267**	0.489**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.131	0.257	0.003	0.189	0.061	0.950	0.026	0.001	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Y.3	Pearson Correlation	0.095	0.119	1	0.186*	0.260**	0.112	-0.037	0.123	0.085	0.065	0.424**
	Sig. (2-tailed)	0.231	0.131		0.018	0.001	0.157	0.642	0.121	0.281	0.413	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Y.4	Pearson Correlation	0.000	0.090	0.186*	1	0.098	0.157*	0.158*	-0.013	0.140	0.116	0.402**
	Sig. (2-tailed)	0.999	0.257	0.018		0.215	0.046	0.045	0.872	0.077	0.142	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Y.5	Pearson Correlation	0.212**	0.235**	0.260**	0.098	1	0.288**	0.112	0.062	0.223**	0.124	0.522**
	Sig. (2-tailed)	0.007	0.003	0.001	0.215		0.000	0.157	0.431	0.005	0.116	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Y.6	Pearson Correlation	0.075	0.104	0.112	0.157*	0.288**	1	0.284**	0.190*	0.275**	0.185*	0.536**
	Sig. (2-tailed)	0.343	0.189	0.157	0.046	0.000		0.000	0.016	0.000	0.019	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Y.7	Pearson Correlation	0.021	0.148	-0.037	0.158*	0.112	0.284**	1	0.227**	0.347**	0.150	0.489**
	Sig. (2-tailed)	0.789	0.061	0.642	0.045	0.157	0.000		0.004	0.000	0.057	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Y.8	Pearson Correlation	0.159*	-0.005	0.123	-0.013	0.062	0.190*	0.227**	1	0.461**	0.289**	0.500**
	Sig. (2-tailed)	0.043	0.950	0.121	0.872	0.431	0.016	0.004		0.000	0.000	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Y.9	Pearson Correlation	0.193*	0.175*	0.085	0.140	0.223**	0.275**	0.347**	0.461**	1	0.357**	0.643**
	Sig. (2-tailed)	0.014	0.026	0.281	0.077	0.005	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Y.10	Pearson Correlation	0.294**	0.267**	0.065	0.116	0.124	0.185*	0.150	0.289**	0.357**	1	0.535**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.001	0.413	0.142	0.116	0.019	0.057	0.000	0.000		0.000
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161
Nilai.Y	Pearson Correlation	0.465**	0.489**	0.424**	0.402**	0.522**	0.536**	0.489**	0.500**	0.643**	0.535**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No.	Kategori	Nilai Pearson Correlation	Nilai R Tabel	Keterangan
1	Y.1	0,465	0,1547	VALID
2	Y.2	0,489	0,1547	VALID
3	Y.3	0,424	0,1547	VALID
4	Y.4	0,402	0,1547	VALID
5	Y.5	0,522	0,1547	VALID
6	Y.6	0,536	0,1547	VALID
7	Y.7	0,489	0,1547	VALID
8	Y.8	0,500	0,1547	VALID
9	Y.9	0,643	0,1547	VALID
10	Y.10	0,535	0,1547	VALID

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan data tabel 4.7 dan tabel 4.8 diatas, dapat diinformasikan bahwa Uji Validitas "*Pearson Correlation*" dapat dihitung menggunakan perbandingan Nilai r Hitung dengan Nilai r Tabel, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika Nilai r Hitung $>$ r Tabel = maka hasilnya Valid
2. Jika Nilai r Hitung $<$ r Tabel = maka hasilnya Tidak Valid

Nilai r Tabel dengan N = 161 pada signifikansi 5 % terdapat pada Daftar Tabel Distribusi Nilai r Tabel Statistik, maka diperoleh Nilai r Tabel nya sebesar 0,1547.

Tabel 4.7 diatas, Variabel X (Sikap Memberi Infak Mingguan) dan tabel 4.8 Variabel Y (Karakter Kepedulian Sosial) menunjukkan bahwa nilai Pearson Correlation nya $>$ r Tabel 0,1547 yang disimpulkan bahwa hasil uji validitas nya dinyatakan valid untuk variabel X dan variabel Y pada model penelitian ini.

iv. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah suatu data pada angket dapat dipakai lebih dari satu kali oleh narasumber yang sama dan akan menghasilkan data yang tetap. Berikut hasil pengujian reliabilitas data instrumen variabel X (Sikap Memberi Infaq Mingguan) dan variabel Y (Karakter Kepedulian Sosial) seperti di bawah ini :

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas – Variabel X
(Sikap Memberi Infaq Mingguan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.711	10

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas – Variabel Y
(Karakter Kepedulian Sosial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.660	10

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.9 dan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat nilai Cronbach Alpha > 0,60 yang dapat disimpulkan bahwa variabel X dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,711 > 0,60 dan variabel Y dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,660 > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

iv. Uji Hipotesis Penelitian

i. Regresi Linier Berganda

Hasil Pengujian menggunakan SPSS pada multiple regression Analysis tentang pengaruh variabel X (Sikap Memberi Infaq Mingguan) terhadap variabel Y (Karakter Kepedulian Sosial) pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sultan Daulat, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	18.816	2.536		0.000
	Nilai.X	0.459	0.071	0.458	0.000

a. Dependent Variable: Nilai.Y

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 18,816 (\alpha) + 0,459 (X1) + \epsilon$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna :

- vi. Nilai **Constanta** (α) = 18,816 yang artinya jika tidak terjadi perubahan variabel X – Sikap memberi Infaq Mingguan (bernilai 0) maka nilai variabel Y sebesar 18,816.
- vii. Nilai **koefisien regresi variabel X** (Sikap Memberi Infaq Mingguan) adalah 0,459 bernilai Positif, sehingga jika harga mengalami kenaikan 1 nilai, maka variabel Y (Karakter Kepedulian Sosial) akan meningkat sebesar 0,459.

vi. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas.

Kelemahan penggunaan R² adalah biasanya terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, maka dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali 2011).

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.458 ^a	0.210	0.205	2.502

a. Predictors: (Constant), Nilai.X

b. Dependent Variable: Nilai.Y

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa Adjusted R Square memiliki nilai sebesar 0,205 atau 20,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa Sikap Memberi Infaq Mingguan (X) mempunyai pengaruh terhadap Karakter Kepedulian Sosial (Y) dan memberikan kontribusi sebesar 20,5 %, sisanya sebesar 79,5 % kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

vii. Uji Parsial (Uji - T)

Uji T dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara individual atau secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Adapun uji t pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X – (Sikap Memberi Infaq Mingguan) secara parsial terhadap variabel Y – (Karakter Kepedulian Sosial).

Tabel 4.13 Uji Parsial (Uji – T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.816	2.536	7.420	0.000
	Nilai.X	0.459	0.071	6.500	0.000

a. Dependent Variable: Nilai.Y

Sumber : Data diolah Peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi dari X – (Sikap Memberi Infaq Mingguan) yaitu $0,000 < 0,05$ dan juga nilai t Hitung sebesar 6,500 lebih besar daripada nilai t Tabel sebesar 1,655 ($6,500 > 1,655$). Hal ini menunjukkan bahwa X – (Sikap Memberi Infaq Mingguan) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Y – (Karakter Kepedulian Sosial).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sikap Memberi Infaq Mingguan (X) terhadap Karakter Kepedulian Sosial (Y) pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil pengujian menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah melalui hipotesis yang telah tertera pada Bab sebelumnya yang mana kita akan mengetahui adakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan apakah variabel X tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y pada penelitian ini. Hasil penelitian ini didukung beberapa hasil penelitian yang sama yaitu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Infaq dan Shodaqah efektif untuk pendidikan karakter, berkontribusi pada pengembangan

individu yang bertanggung jawab secara sosial dan bermoral tinggi (Suherman and Basri 2024), Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan infaq Jum'at dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peduli sosial siswa, seperti sikap pengabdian, tolong menolong, setia, peduli, demokrasi, kerjasama, disiplin, toleransi, empati, dan sikap pengabdian (Putri 2024), Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan Islam, infaq dapat meningkatkan kepedulian sosial antar sesama manusia dan menumbuhkan jiwa-jiwa sosial dalam diri tiap manusia sehingga terjalin suatu hubungan masyarakat yang rukun, damai, harmonis dan sejahtera sesuai yang dicita-citakan manusia pada umumnya (Ngaqli, Muntaqo, and Munawaroh 2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan SIBERSERI dilaksanakan setiap hari berpengaruh terhadap pembentukan karakter peduli sosial pada siswa dan juga bisa perilaku baik dengan pembiasaan siswa bersedekah setiap hari disekolah SMPN 1 IV Koto Amal (Pranata and Wardefi 2024), Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pembiasaan infaq terhadap sikap kepedulian sosial peserta didik MI Ma'arif Gedangan Kabupaten Semarang (Rizki 2024), Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan infaq dilakukan satu minggu sekali pada hari jum'at pagi berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik di SMPIT Assalaamah (Nursafitri and Lubis 2023).

Berdasarkan hasil Uji T secara parsial atau individual dapat kita lihat bahwa variabel Sikap Memberi Infaq Mingguan (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Karakter Kepedulian Sosial (Y) pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Hal ini dilihat dari nilai hasil Uji T yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi dari Variabel X – (Sikap Memberi Infaq Mingguan) yaitu $0,000 < 0,05$ dan juga nilai t Hitung sebesar 6,500 lebih besar daripada nilai t Tabel sebesar 1,655 ($6,500 > 1,655$). Hal ini menunjukkan bahwa X – (Sikap Memberi Infaq Mingguan) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Y – (Karakter Kepedulian Sosial), sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Memberi Infaq Mingguan (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Karakter Kepedulian Sosial (Y) pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, maka di bab penutup ini peneliti menguraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil Uji T secara parsial atau individual dapat kita lihat bahwa variabel Sikap Memberi Infaq Mingguan (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Karakter Kepedulian Sosial (Y) pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Hal ini dilihat dari nilai hasil Uji T yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Nilai Signifikansi dari Variabel X – (Sikap Memberi Infaq Mingguan) yaitu $0,000 < 0,05$ dan juga nilai t Hitung sebesar 6,500 lebih besar daripada nilai t Tabel sebesar 1,655 ($6,500 > 1,655$).

Hal ini menunjukkan bahwa X – (Sikap Memberi Infaq Mingguan) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Y – (Karakter Kepedulian Sosial), sehingga dapat disimpulkan bahwa Sikap Memberi Infaq Mingguan (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Karakter Kepedulian Sosial (Y) pada Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

2. Saran

Berdasarkan isi dan kesimpulan yang terdapat dalam kajian skripsi ini, penting memberi beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai pertimbangan, baik bagi sekolah tempat penelitian atau juga peneliti lebih lanjut antara lain:

1. Sekolah SMA Negeri 1 Sultan Daulat, agar tetap trus untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan infak mingguan karena terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial siswa, baik dalam dalam kalangan sekolah maupun pembelajaran bagi murid dalam menata kehidupan sosial di tengah masyarakat.
2. Guru diharapkan menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai keikhlasan dan kepedulian sosial melalui pembiasaan berinfaq serta kegiatan pembelajaran di kelas. Karena sekolah merupakan miniatur masyarakat, dan seorang guru (wali kelas) sebagai pemimpin yang harus menjembatani dan

mengajarkan pentingnya kepekaan sosial dan nilai-kemasyarakatan antara kelas maupun seluruh orang-orang yang ada di lingkungan sekolah.

3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi karakter kepedulian sosial, seperti peran keluarga atau lingkungan masyarakat, untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sempurna. Karena sejatinya, nilai kesosialan diajarkan mulai tingkat sekolah hingga nanti saat murid tersebut menjalani dunia perkuliahan, dan walaupun tidak sampai pada pendidikan lebih tinggi, paling tidak mereka sudah dikenalkan dengan nilai apektif yang menjunjung tinggi ras kemanusiaan dan kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Alfabeta.
- Anjelina, Eni Devi, Rania Salsabila, and Dwi Ayu Fitriyanti. 2020. "Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah* 4(2): 136–47. doi:10.33379/jihbiz.v4i2.859.
- Apriyani. 2024. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Islam Ali Bin Abi Thalib Dan Relevansinya Di Era Kontemporer." *Indonesian Journal of Character Education Studies Volume* 1(1): 39–49. <https://ejournal.aecindonesia.org/index.php/ijcer>.
- Arif, Muhamad, Jesica Dwi Rahmayanti, and Fitri Diah Rahmawati. 2021. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13(2): 289–308. doi:10.37680/qalamuna.v13i2.802.
- Arifin, Gus. 2016. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*.
- Arifin, Zainal. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Baqutayan, Shadiya Mohamed S, Magda Ismail A Mohsin, Akbariah Mohd Mahdzir, and Aini Suzana Arifin. 2018. "The Psychology of Giving Behavior in Islam." *Sociology International Journal* 2(2): 88–92. doi:10.15406/sij.2018.02.00037.
- Daryanto, Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*.
- Dimas Renaldy, Firman, and Tohap Pandapotan Simaremare. 2025. "Penerapan Nilai Toleransi Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMA Negeri 13 Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9(1): 124–31. doi:10.31571/jpkn.v9i1.7628.
- Elly, M, Kama, and Ridwan Effendi. 2013. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*.
- Feist, Jess, and Gragory J Feist. 2008. *Theories of Personality*.
- Fitri, a. Admizal & Elmina. 2018. "Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3(I): 163–80.
- Fitriyah, Lailatul, and Ahmad Supriyadi. 2022. "Effectiveness of Distribution Zakat Infaq Sedekah Funds To Improve Mustahik Education Stages Trough Achieving Orphans Scholarship Program At Yatim Mandiri Jombang." 2(4): 354–67. doi:10.47153/sss24.4322022.
- Fraenkel, Jack R, Norman E Wallen, and Helen H Hyun. 2012. *Cara Merancang Dan Mengevaluasi Penelitian Di Bidang Pendidikan*.
- Gea, Antonius Atosokhi, Antonina Panca Yuni Wulandari, and Yohanes Babari. 2002. *Character Building II : Relasi Dengan Sesama*. Jakarta: PT. Elex Media

Komputindo.

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gita Bangun Prakoso, Fatma Ulfatun Najicha. 2022. "Pentingnya Membangun Rasa Toleransi Dan Wawasan Nusantara Dalam Bermasyarakat." *Jurnal Global Citizen Jurnal ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 9(2): 103–19.
- Gunawan, Heri. 2022. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*.
- Hakim, Rifqi Taufiqul, and Dinnie Anggraeni Dewi. 2022. "Urgensi Pendidikan Karakter Guna Calon Generasi Emas Bangsa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6(2): 258–66. doi:10.31571/pkn.v6i2.2581.
- Hanipatudiniah Madani. 2021. "Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw." *Jurnal Riset Agama* 1(1): 145–56. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>.
- Harteti Jasin. 2021. "Implementasi Guru Terhadap Model Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SDN 4 Ponelo Kepulauan." (November): 63–71.
- Herlina, Erwin Akib, and Rukli. 2023. "Nilai-Nilai Moral Dan Kepedulian Pada Pendidikan Karakter Di Sd Islam Al Azhar 34 Makassar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hidayat, Rokhmad Thoriqul, and Didit Darmawan. 2025. "Sekolah Sebagai Rumah Kedua : Wadah Pembentukan Karakter Positif Pada Siswa Kelas III SD Unismuh Makassar." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Nusantara* 6(3): 73–81. <https://ijurnal.com/1/index.php/jpmn>.
- Iffah, Fadhilah, and Yuni Fitri Yasni. 2022. "Manusia Sebagai Makhluq Sosial." *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 1.
- Irawan, Ari. 2019. "Sikap Sosial Siswa Dalam Kegiatan Infaq." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 4(2): 225–35. doi:10.15575/ath.v4i2.4724.
- Irianto, Agus. 2017. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Khofi, Mohammad Bilutfikal. 2025. "Efektivitas Pembiasaan Infaq Dalam Membangun Kepedulian Sosial Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4(1): 553–66.
- Maemonah, Maemonah, Fitri Yuliawati, and Azizah Uswatun Hasanah. 2021. "The Role of Infaq in Basic Education Development in the Aceh Community." *Al-Bidayah : jurnal pendidikan dasar Islam* 13(1): 125–44. doi:10.14421/al-bidayah.v13i1.633.
- MT, Riyanto, Sudjarwo, and Herpratiwi. 2021. "Studi Korelasi." *Jurnal Keperawatan Indonesia* (1): 1–11.

- Muhammad Hasbi, Maryana, Nanik Suwaryani, Aria Ahmad Mangunwibawa Doni Koesoema Albertus, Tulus Anne Gracia, Padlia Parakasi, Sumarti M. Taher, Lara Fridani Winarsunu, Luci RM Royanto, and Evita Adnan Rizki Muhammad Ramdhan. 2019. *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mulyani, Sri, and Nursyah Bani Prakoso. 2022. "Implikasi Penanaman Kesadaran Berinfak Terhadap Sikap Altruisme Dan Qona'ah Pada Santri SMP Di Pondok Pesantren Nurul Islam Tenganan Kabupaten Semarang." *salatiga: Attractive Innovative Education Journal* Vol. 4(1): 116.
- Mustaqim, Dede Al Mustaqim. 2024. "Development of Corporate-Based Ziswaf Fundraising Model in Realizing SDGs from Maqashid Syariah Perspective." *International Economic and Finance Review* 3(1): 31–50. doi:10.56897/iefr.v3i1.46.
- Mustari, Mohamad. 2011. "Refleksi Untuk Pendidikan Karakter." : 1–13.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*.
- Nasution, Mawaddah, and Rini. 2016. "Upaya Meningkatkan Moral Pada Anak Melalui Pembiasaan Berbagi Di RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 8(2): 147–77. doi:10.30596/intiqad.v8i2.730.
- Ngaqli, Maftukhul, Rifqi Muntaqo, and Hidayatu Munawaroh. 2020. "Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Internalisasi Infaq Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Dalam Perspektif." *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 1(1): 79–83.
- Ningsih, Wirda, Irwan Sutiawan, Hamdil Mukhlisin, Musyarrafah Sulaiman Kurdi, Wuni Arum Sekar Sari, Suci Wulandari, Vandan Wiliyanti, et al. 2023. *Pendidikan Karakter*. ed. Ahmad Wahyu Hidayat.
- Nurissy. 2025. "Sinergi Tri Pusat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Anak Menuju Generasi Berintegritas." *Al-Qiyadah* 1(1): 17–31. doi:10.64481/9z5r5j98.
- Nursafitri, Fira, and Zulkarnain Lubis. 2023. "Pengaruh Pembiasaan Infaq Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Di Smpit Assalaamah Jakarta Timur." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2): 274–87. doi:10.34005/tahdzib.v6i2.3281.
- Octaviani, Jannatin Nur, Sri Utaniningsig, and Siti Masfu'ah. 2020. "Pembentukan Sikap Peduli Sosial Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Pringtulis, Jepara." *Jurnal Penelitian* 2(1): 2.
- Pitaloka, Fasya Amalia, Linda Supriatin, Nabila Azhar, SeptyQurratu Aini, and Hisniy Fajrussalam. 2022. "Pengaruh Sikap Religiusitas Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar."
- Pranata, Ranggi, and Riza Wardefi. 2024. "SIBERSERI: Siswa Bersedekah Setiap Hari Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Di SMPN 1 IV Koto

- Amal.” *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 2(03): 234–47. doi:10.24036/tazakka.v2i03.121.
- Purnomo, Rochmad Aldi. 2016. *Analisi Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*.
- Purwulan, Heni. 2014. “Kepedulian Sosial Dalam Pengembangan Interpersinal Pendidik.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 5968: 59–65.
- Putri, Fitri Renaldi. 2024. “Kegiatan Infaq Jumat Dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Siswa Di SDN 76 Kota Bengkulu.” : 139–52.
- Putri, Helmalea, Abd Mubaraq, and Bustami. 2024. “Analysis of the Effectiveness of the Zakat Fund Distribution Program by BAZNAS West Kalimantan (2019 - 2023).” *Journal of Economics, Management and Trade* 30(7): 105–12. doi:10.9734/jemt/2024/v30i71229.
- Rizki, S. 2024. “Pengaruh Pembiasaan Infaq Terhadap Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Nasir: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1): 1–12. <https://afeksi.id/journal3/index.php/nasir/article/download/247/129/903>.
- Salmaa. 2023. “Purposive Sampling: Pengertian, Jenis-Jenis, Dan Contoh Yang Baik Dan Benar.”
- Samani, Muchlas, and Hariyanto. 2013. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*.
- Simbolon, Alwi Dani Rizki, and Nurman Ginting. 2024. “Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbasis Zakat, Sedekah, Dan Infaq Untuk Optimalisasi Aspek Moral, Emosional Dan Sosial Terhadap Siswa SDN 105337 Pantai Labu.” *Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat* 2(4): 67–78. doi:10.61132/bumi.v2i4.415.
- Slamet Pamuji. 2024. “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa.” *Journal of Pedagogi* 1(1): 9390–94. doi:10.62872/08pbgk95.
- Sri Utaminingsih, Siti Masfu’ah Jannatin Nur Octavian. 2022. “Pembentukan Sikap Peduli Sosial Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Pringtulis, Jepara.”
- Sudrajad, Robby Adam, Agus Purnomo, and I Dewa Putu Eskasasnanda. 2021. “Meningkatkan Kepedulian Sosial Anak Melalui Pendampingan Komunitas Kepemudaan ‘Dulur Never End.’” *Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 18(2): 131–38.
- Sugiono. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sugiyarto. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktik*.
- Suhartono, Suwandi, Tasdiq, Muhadi, and Mohammad Rifa’i. 2024. “Hubungan Antara Zakat, Infak Dan Sedekah Dengan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat.” *Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 11(2): 167–80.

doi:10.30599/jpia.v11i2.3574.

Suherman, and Muhammad Basri. 2024. “Eksplorasi Dampak Program Infaq Dan Shodaqah Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial Di Sekolah Dasar Islam Di Medan.” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6(3): 757–79. doi:10.46773/muaddib.v6i3.1333.

Thalib, Mohamad Anwar, and Widya Pratiwi Monantun. 2022. “Konstruksi Praktik Akuntansi Tolobalango: Studi Etnometodologi Islam.” 32(3): 167–86.

Ulfa, Maria, and Eva Oktaviana. 2024. “Program Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah.” *Jurnal Basicedu* 8(1): 601–14.

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.

Zakaria, Din Muhammad. 2020. “Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9(1): 92–108.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Permohonan Persetujuan Judul



MASYARAKAT PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 37/SK/AN/P/2016/PTHE/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kiper, Muktiar Besti No 5 Medan 20134 Telp (061) 6622102 Fax: (061) 6623474, 6631003
 Email: hu@fai.umsu.ac.id fa@umsu.ac.id fai.umsu.ac.id [umsamedan](https://www.facebook.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.instagram.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.youtube.com/umsamedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Pergantian Judul
 Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Agama Islam
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

QS Dzalqa'dah 1446 H
 03 Mei 2025 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat:

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mita Lestari
 Npm : 2101020134
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,77
 Mengajukan pergantian judul proposal sebagai berikut

Judul Awal
Implementasi Program Infaq Mingguan Dalam Pembentukan Karakter Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

1. Alasan pergantian judul : Dosen pembimbing mengusulkan judul yang pertama kurang masuk, jika diubah jadi pengaruh bisa dilihat karena ada angketnya.

Ketetapan Judul Yang Diusulkan
Pengaruh Sikap Memberi Infaq Mingguan Terhadap Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan, dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Mita Lestari

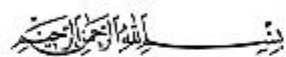


Diketahui/Disetujui
 Ketua Program Studi

Assoc. Prof Dr. Husein Rudi Setiawan, M.Pd.I

Lampiran 2 : Berita Acara Bimbingan skripsi


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A dan terakreditasi Keptemnas Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. BPSK/BAN-PT/AAKred/1410/2019
Pusat Administrasi: Jalan Makmur Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6651803
http://ia@umsu.ac.id | hti@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dra. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Mita Lestari
 NPM : 2101020134
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pengaruh Sikap Memberi Infaq Mingguan Terhadap Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/10/2025	Perbaiki Sampa masukan, sesuai arahan yg ada di skripsi anda		
6/11/2025	Perbaiki kembali sistematika penulisan yg salah dan pembahasan		
11/11/2025	masih terdapat kesalahan yang sama yg belum diperbaiki		
20/11/2025	SPS-nya diperhatikan lagi		
19/11/2025	Penulisan Pengubiran diperhatikan		
26/11/2025	Penulisan Penomoran diperhatikan		

Medan, 28 Oktober 2025

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A.

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

 Dra. Nurzannah, M.Ag

Lampiran 3 : Berita Acara Bimbingan proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PRIPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

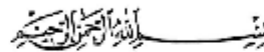
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 85/SK/BAK-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 1 Medan 20238 Telp. (061) 56224567 - 6621003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsamedan](https://www.facebook.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.instagram.com/umsamedan) [umsamedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsamedan)

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanan dan tercapainya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Satu Satu)

Kelua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : Mita Lestari
NPM : 2101020134
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Sikap Memberi Infak Mingguan Terhadap Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10 - 2 - 2025	1. Judul ulang dan diperbaiki 2. Latar belakang harus lebih banyak citra verbal		
18 - 02 - 2025	3. Metode yang digunakan harus sesuai dengan penelitian 4. Perbaikan dll.		
28 - 2 - 2025	1. Revisi kembali berbagai hal yang disarankan dalam EYD.		
17 - 3 - 2025	1. Perbaiki sedikit judulnya sesuai arahan		
19 - 4 - 2025	2. Perbaiki juga hal yang sesuai dgn saran 3. Perbaiki layout nya		
16 - 04 - 2025	Sendah belah di seminar kan		

Medan, 8 Februari 2025

Asso. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Nurzannah, M.Ag

Pembimbing Proposal

Mita Lestari

Lampiran 4 : Penilaian Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU : Terletak di Jl. H. Burhanudin Gegerman Hadan Alorodang Negeri/Perumahan Tinggi D. ALORODANG-PT. ALORODANG
 Poskod Administrasi : Jalan Kertas Muallim Ham No 1 Medan 20218 Telp (061) 5622420 Fax : (061) 6621424, 6611561
 E-mail : info@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id umsu@umsu.ac.id

UMSU : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 www.umsu.ac.id

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada Hari Kamis, 15 Mei 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mita Lestari
 Npm : 2101020134
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Pengaruh Sikap Memberi Infaq Mingguan Terhadap Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Siswa Di SMA Negeri 1 Sultan Daulat

Disetujui/Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	OK
Bab II	Perlu diteliti: Benar Hecory nya /s Bertarian Sagan Variabel x & y
Bab III	Kurusi 2 Baband
Lainnya	Revisi Gambarkan dengan Rindan Seperti Pm yang
Kesimpulan	Lulus ☒ Tidak Lulus ☐

Medan, 15 Mei 2025

Tim Seminar

(DR. Hasriat Rudi Selinwan, M.Pd.I)

Sekretaris
 (Maviandi, M.A)

Pembimbing
 (Dr. Nurzulanah, M.Ag)

Pembahas
 (Nurman Ginting, M.Pd.I)

2



UMSI Terpadu dan a. Pendidikan Kejuruan Dalam a kredensial National Program. Lantai No. 308, KAS-PTG a kredPTN 2019
Pusat Administrasi: Jalan Muldinar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

 <http://fak@umsu.ac.id>
 fak@umsu.ac.id
 [umsumedon](#)
 [umsumedon](#)
 [umsumedon](#)
 [umsumedon](#)



Lampira 6 : Surat Balasan Riset



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SULTAN DAULAT**

Jalan: Darul Makmur No.1 Deso Jambi Baru, Kec. Sultan Daulat,
Kota Subulussalam Kode Pos 24782. NPSN: 10104044. Akreditasi Sekolah: B
Telp.0821 6248 1933, Email: sman1sultandaulat2005@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.3/348/Sket-SD/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SARDI HENDRA,S.Pd**
NIP : 197402212000121003
Pangkat / Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMA Negeri 1 Sultan Daulat

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : **MITA LESTARI**
N P M : 2101020134
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Sultan Daulat, pada tanggal 14 Juli s/d 15 Agustus 2025, dalam rangka penelitian yang digunakan dalam penyusunan Skripsi yang berjudul:

"Pengaruh Sikap Memberi Infaq Mingguan Terhadap Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Jambi Baru, 15 Agustus 2025
Kepala Sekolah,



SARDI HENDRA,S.Pd
Pembina Tk I, IV/b
NIP. 197402212000121003

LAMPIRAN 7 : DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Bersama Dewan Guru



VISI MISI SEKOLAH

VISI

1. Terwujudnya peserta Didik yang Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya, Peduli Lingkungan yang Dilandasi Iman dan Takwa.

MISI

1. Membina peserta didik unggul dalam perolehan nilai ujian sekolah dan berhasil untuk perguruan tinggi dalam negeri.
2. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Membangun budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
5. Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.

TATA TERTIB SEKOLAH

HAL MASUK SEKOLAH

1. Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
3. **A.** Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit dan keperluan yang sangat penting.
B. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
C. Murid yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan.
D. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung.
E. Kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah, maka sebaiknya tidak masuk.

KEWAJIBAN MURID

1. Taat kepada guru-guru dan Kepala Sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
4. Membantu kelancaran pelajaran baik dikelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
8. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan ditempat yang ditentukan dalam keadaan terkunci.
9. Ikut membantu agar TATA TERTIB Sekolah dapat berjalan dan ditaati.

LARANGAN MURID

1. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung, penyimpangan dalam hal ini hanya dengan Kepala sekolah.
2. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah.
3. Menerima surat-surat atau tamu sekolah.
4. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan uang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
5. Merokok di dalam dan di luar sekolah.
6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid.
7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
8. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.
9. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang.

HAL PAKAIAN DAN LAIN-LAIN

1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa.
3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.
4. Pakaian olah raga sesuai dengan ketentuan sekolah.

HAK-HAK MURID

1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERTIB.
2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.
3. Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan TATA TERTIB.

HAL LES PRIVAT

1. Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tuanya dan Kepala Sekolah.
2. Les privat kepada guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah dilarang.
3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan.

LAIN-LAIN

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan TATA TERTIB ini diatur oleh sekolah.
2. Peraturan TATA TERTIB sekolah ini berlaku sejak diumumkan.

STRUKTUR ORGANISASI
SMA NEGERI 1 SULTAN DAULAT

Kepala Sekolah	: Sardi Hendra, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Darwin
Bendahara	: Deddi Rahyudi, S.Pd
Pelaksana TU	: Kaharuddin, Ama
Pelaksana TU	: Fatimah, SE
Operator	: Darwin
Tenaga kebersihan	: Kembang
Wakil Kurikulum	: Anton Sujarwo, S.Pd, M.Pd
Wakil Kesiswaan	: Mayuda, S.Kom
Pembina osis	: Kasturi, S.PdI
Pembina Rohis	: Nursilmi, S.Pd
Wakil Saprasi	: Abdul Ghani, S.Pd
Staf Saprasi	: Limus
Wakil Humas	: Juraidah, S.Sos

GURU BIDANG STUDI

Pendidikan Agama Islam	: Syarbini, S.Ag
Ppkn	: Siti Hijrah, S.Pd
Matematika	: Titin Sumarni harahap, S.Pd
Sejarah Indonesia	: Deddi rahyudi, S.Pd
Prakarya/Kewirausahaan	: Eli Marianti, S.Pd
Kimia	: Suaida Sambo, S.Pd
Pendidikan Seni	: Nuryanti Bancin, S.Pd
Bimbingan Konseling	: Ali Sadikin, S.Pd
Pai/Mulok	: Kasturi, S.PdI
Bahasa Indonesia	: Afnidar, S.Pd
Matematika	: Siti Aisah, S.Pd
Sejarah	: Abdul Ghani, S.Pd
Biologi	: Wahyuni Lubis, S.Pd
Geografi	: Anton Sujarwo, S.Pd, M.Pd

Informatika	: Maya Sari, S.Pd
Pai/Mulok	: Sarinah, S.Pd
Bahasa Indonesia	: Salamah, S.Pd
Matematika	: Mayasari, S.Pd
Penjaskes	: Ali Sadikin, S.Pd
Biologi	: Shelly Muslima, S.Pd
Ekonomi	: Rosdiman, S.Pd
Informatika	: Mayuda, S.Kom
Pai/Mulok	: Nursilmi, S.Pd
Bahasa Inggris	: Nelismawati Lembong, S.Pd
Matematika	: Anisah, S.PdI
Penjaskes	: Hendri Saputra, S.Pd
Fisika	; Azmita Asri, S.Pd
Sosiologi	: Juraidah, S.Sos
Bimbingan Konseling	: Sabdu, S.Pd

WALI KELAS

Wali Kelas X.A	: Mayasari, S.Pd
Wali Kelas X.B	: Ali Sadikin, S.Pd
Wali Kelas X.C	: Eli Marianti, S.Pd
Wali Kelas XI.A	: Siti Aisah, S.Pd
Wali Kelas XI.B	: Nuryanti Bancin, S.Pd
Wali Kelas XI. C	: Nursilmi, S.Pd
Wali Kelas XII IPA.1	: Nelismawati, S.Pd
Wali Kelas XII IPA.2	: Kasturi, S.PdI
Wali Kelas XII IPS	: Syarbini, S.Pd

BIDANG KHUSUS

Kepala perpustakaan	: Afnidar, S.Pd
Staf Perpustakaan	: Yuyun Aisah Fitri, S.Pd
Pembina Pramuka	: Ali Sadikin, S.Pd
Pembina Seni	: Suryanti Bancin, S.Pd
Kepala Lab Komputer	: Mayasari, S.Pd

Kepala Lab Ipa	: Shelly Muslima, S.Pd
Kepala Ruang Pai	: Syarbini, S.Ag
Pembina pik-R	: Shelly Muslima, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Mita lestari
Tempat Tanggal Lahir : Suka Maju, 27 Februari 2003
NPM : 2101020134
Program Studi : Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Dusun Sejahtera, Desa Suka Maju, Kec, Sultan daulat
No Handphone : 082275240392
Email : lestarimita950@gmail.com



Nama Orang Tua

Ayah : Sukarni
Ibu : Nur Suhada

Pendidikan

SD : SDN Suka maju
SMP : MTsS Al-Munjiya
SMA : MAS Terpadu Al-Munjiya
Diploma 2 (D2) : Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah, Bahasa Arab dan Studi Islam
Sarjana (S1) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Pendidikan Agama Islam